

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. (2016). *Geoteknik Tambang*. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, S., & Carolia, I. (2006). Implementasi Penginderaan Jauh dan SIG untuk Inventarisasi Daerah Rawan Bencana Longsor (Propinsi Lampung). *Jurnal Penginderaan Jauh Dan Pengolahan Data Citra Digital*, 3(1), 77–86.
- Arsyad, U., Barkey, R., & Matandung, K. K. (2018). Karakteristik Tanah Longsor di Daerah Aliran Sungai Tangka. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 10(1), 203–214.
- Badan Standarisasi Nasional. (2005). *Penyusunan Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah SNI Standar Nasional Indonesia Penyusunan Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah SNI 13-7124-2005*.
- Barus, B. (1998). Pemetaan Bahaya Longsoran Berdasarkan Klasifikasi Statistik Peubah Tunggal Menggunakan SIG: Studi Kasus Daerah Ciawi-Puncak-Pacet, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 2(1), 7–18.
- Bermana, I. (2006). Klasifikasi Geomorfologi untuk Pemetaan Geologi yang telah Dibakukan. *Bulletin of Scientific Contribution*, 4(2), 161–173.
- Billings, Marland. P. (1946). *Structural Geology* (N. E. A. Hinds, Ed.; 2nd ed.). Prentice-Hall, Inc.
- Cahyadi, H., Jabbari, I., Tri, E., & Ismawan. (2016). Geomorphology Characteristic of Ciangsana and Surrounding Areas, Cikembar Sub-District, Sukabumi Regency, West Java. *Prooceeding Seminar Nasional Kebumian Ke-9*, 34–41. <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/273462>
- Cellek, S. (2022). The Effect of Aspect on Landslide and Its Relationship with Other Parameters. In *Landslides*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.99389>
- Eden, J. T., Alimuddin, I., & Azikin, B. (2020). Modeling vulnerability density of landslide using IFSAR DEM in Manuju and Bungaya District Gowa Regency, South Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/500/1/012048>
- R. V. (1966). Rocks composed of volcanic fragments and their classification. *Earth-Science Reviews*, 1(4), 287–298. [https://doi.org/10.1016/0012-8252\(66\)90010-9](https://doi.org/10.1016/0012-8252(66)90010-9)



- Gunawan, J., Hazriani, R., & Mahardika, R. Y. (2020). *Buku Ajar Morfologi dan Klasifikasi Tanah*. Untan Press.
<https://www.researchgate.net/publication/340339075>
- Handayani, D. (2003). Model Data Spasial untuk Sistem Informasi Geografi. *DINAMIK*, VIII(1), 33–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35315/dinamik.v8i1.510>
- Hidayah, A., Paharuddin, & Massinai, Muh. A. (2017). ANALISIS RAWAN BENCANA LONGSOR MENGGUNAKAN METODE AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS) DI KABUPATEN TORAJA UTARA. *Jurnal Geocelebes*, 1(1), 1–4.
- Komisi Sandi Stratigrafi Indonesia. (1996). *Sandi Stratigrafi Indonesia*. Ikatan Ahli Geologi Indonesia.
- Maulana, A. (2019). *Petrologi* (D. Sylvia, Ed.; 1st ed.). Ombak.
- McClay, K. R. (1987). *The Mapping of Geological Structures*. John Willey & Sons.
- Mulyaningsih, S. (2013). *Vulkanologi*. Akprind Press.
- Noor, D. (2010). *Geomorfologi* (1st ed.). Universitas Pakuan.
<http://slidepdf.com/reader/full/geomorfologi-djauhari-noor-20102/150>
- Noor, D. (2012a). *Pengantar Geologi* (2nd ed.). Pakuan University Press.
- Noor, D. (2012b). *Sistem Informasi Geografi* (1st ed.). Pakuan University Press.
- Pamela, Sadisun, I. A., Kartiko, R. D., & Arifanti, Y. (2018). Metode Kombinasi Weight of Evidence (WoE) dan Logistic Regression (LR) untuk Pemetaan Kerentanan Gerakan Tanah di Takengon, Aceh. *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 9(2), 77–86.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 96. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara*.
- Pettijohn, F. (1975). *Sedimentary Rocks Third Edition*. Harper & Row Publishers.
- Prastowo, R., Trianda, O., & Novitasari, S. (2018). Identifikasi Kerentanan Gerakan Tanah Berdasarkan Data Geologi Daerah Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *KURVATEK*, 3(2), 31–40.
- , H. (2018). Aplikasi Metode Interpolasi Inverse Distance Weighting dalam Penaksiran Sumberdaya Laterit Nikel (Studi kasus di Blok R,

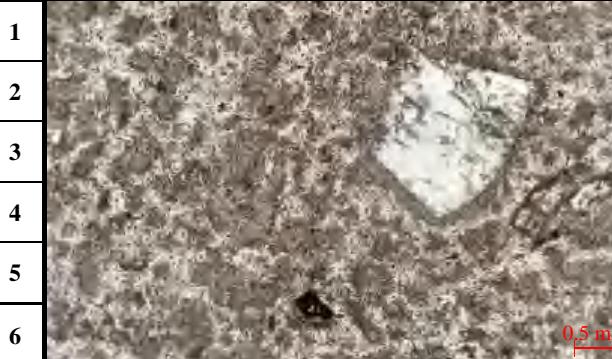
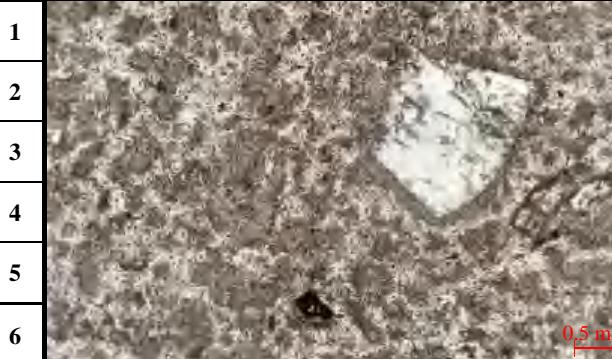


- Kabupaten Konawe-Sulawesi Tenggara). *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v10i1.221>
- Raditya, F. T., & Setiawan, B. H. (2018). Analisis Spasial Kawasan Rawan Longsor di Kecamatan Pangentan Kabupaten Banjarnegara. *Media Agrosains*, 4(1), 30–40.
- Ragan, D. M. (2009). *Structural Geology An Introduction to Geometrical Techniques* (4th ed.). Cambridge University Press. www.cambridge.org/ragan,
- Rahmad, R., Suib, & Nurman, A. (2018). Aplikasi SIG Untuk Pemetaan Tingkat Ancaman Longsor Di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1), 1–13. <https://doi.org/10.22146/mgi.31882>
- Ramani, S. E., Pitchaimani, K., & Gnanamanickam, V. R. (2011). GIS based landslide susceptibility mapping of Tevankarai Ar sub-watershed, Kodaikanal, India using binary logistic regression analysis. *Journal of Mountain Science*, 8(4), 505–517. <https://doi.org/10.1007/s11629-011-2157-9>
- Sudaryono. (2002). Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu, Konsep Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 3(2), 153–158.
- Sukamto, R., & Supriatna, S. (1982). *Geologi Lembar Ujungpandang, Benteng, dan Sinjai Skala 1:250.000*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Direktorat Pertambangan Umum Departemen Pertambangan dan Energi.
- Sukandarrumidi. (1998). *Bahan Galian Industri*. Gadjah Mada University Press.
- Thornbury, William. D. (1966). *Principles of Geomorphology* (Second Edition). John Wiley & Sons Inc.
- Travis, B. (1995). *Classification of Rocks*. Colorado School of Mines.
- Van Zuidam, R. A. (1985). *Aerial Photo-Interpretation in Terrain analysys and Geomorphologic Mapping*. Smith Publisher - The Hague.
- Yuwono, Y. S. (1989). Petrologi dan Mineralogi Gunung Lompobatang, Sulawesi Selatan. *Geologi Indonesia*, 12(1), 483–509.

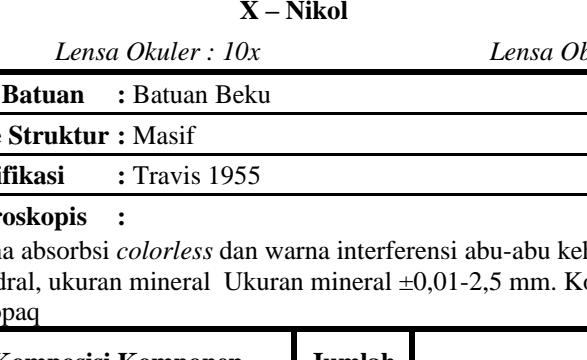
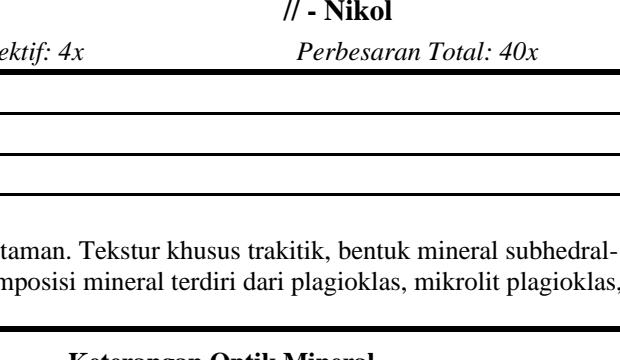
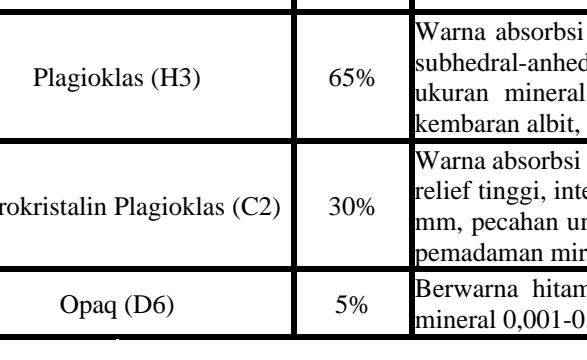
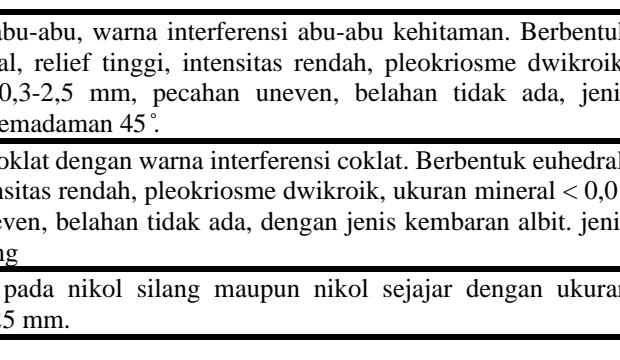


Kode Sampel : St 06	Satuan : Tufa Lapili	
Lokasi : Tompobulu, Gowa	Litologi : Basal	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
// - Nikol		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Beku		
Tipe Struktur : Masif		
Klasifikasi : Travis 1955		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi <i>colorless</i> dan warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur khusus traktitik, bentuk mineral subhedral-anhedral, ukuran mineral $\pm 0,001\text{--}1,5$ mm. Komposisi mineral terdiri dari plagioklas, mikrolit plagioklas, dan opaq		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Plagioklas (E5)	55%	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi abu-abu kehitaman. Berbentuk subhedral-anhedral, relief tinggi, intensitas rendah, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral 0,3-1,5 mm, pecahan uneven, belahan tidak ada, jenis kembaran albit, pemadaman miring 51°.
Mikrokristalin Plagioklas (A1)	40%	Warna absorpsi putih kecoklatan dengan warna interferensi putih keabuan. Berbentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas rendah, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral $< 0,01$ mm, pecahan uneven, belahan tidak ada, dengan jenis kembaran albit. jenis pemadaman miring
opaq (C2)	5%	Berwarna hitam pada nikol silang maupun nikol sejajar dengan ukuran mineral 0,001-0,25 mm.
Nama Batuan : Basal		



Kode Sampel	St 09										Satuan	Tufa Lapili																													
Lokasi	Tompobulu, Gowa										Litologi	Basal																													
Foto:																																									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J																				
1											1																														
2											2																														
3											3																														
4											4																														
5											5																														
6											6																														
X - Nikol												// - Nikol																													
Lensa Okuler : 10x												Lensa Objektif: 4x																													
Tipe Batuan : Batuan Beku																																									
Tipe Struktur : Masif																																									
Klasifikasi : Travis 1955																																									
Mikroskopis :																																									
Warna absorpsi <i>colorless</i> dan warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur khusus trakistik, bentuk mineral subhedral-anhedral, ukuran mineral $\pm 0,001\text{-}1$ mm. Komposisi mineral terdiri dari plagioklas, mikrolit plagioklas, dan opaq																																									
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral																																							
Plagioklas (G3)	50%	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi abu-abu kehitaman. Berbentuk subhedral-anhedral, relief tinggi, intensitas rendah, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral $0,3\text{-}1$ mm, pecahan uneven, belahan tidak ada, jenis kembaran albit, pemadaman 48° .																																							
Mikrokristalin Plagioklas (C2)	45%	Warna absorpsi coklat dengan warna interferensi coklat. Berbentuk euhedral, relief tinggi, intensitas rendah, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral $< 0,01$ mm, pecahan uneven, belahan tidak ada, dengan jenis kembaran albit. jenis pemadaman miring																																							
Opaq (E5)	5%	Berwarna hitam pada nikol silang maupun nikol sejajar dengan ukuran mineral $0,001\text{-}0,4$ mm.																																							
Nama Batuan : Basal																																									



Kode Sampel : St 22	Satuan : Tufa Lapili	
Lokasi : Tompobulu, Gowa	Litologi : Basal	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Beku		
Tipe Struktur : Masif		
Klasifikasi : Travis 1955		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi <i>colorless</i> dan warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur khusus trakitik, bentuk mineral subhedral-anhedral, ukuran mineral $\pm 0,01\text{-}2,5$ mm. Komposisi mineral terdiri dari plagioklas, mikrolit plagioklas, dan opaq		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Plagioklas (H3)	65%	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi abu-abu kehitaman. Berbentuk subhedral-anhedral, relief tinggi, intensitas rendah, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral 0,3-2,5 mm, pecahan uneven, belahan tidak ada, jenis kembaran albit, pemadaman 45°.
Mikrokristalin Plagioklas (C2)	30%	Warna absorpsi coklat dengan warna interferensi coklat. Berbentuk euhedral, relief tinggi, intensitas rendah, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral $< 0,01$ mm, pecahan uneven, belahan tidak ada, dengan jenis kembaran albit. jenis pemadaman miring
Opaq (D6)	5%	Berwarna hitam pada nikol silang maupun nikol sejajar dengan ukuran mineral 0,001-0,25 mm.
Nama Batuan : Basal		



Kode Sampel	St 52										Satuan	Andesit																													
Lokasi	Rumbia, Jeneponto										Litologi	Andesit																													
Foto:																																									
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J																				
1											1																														
2											2																														
3											3																														
4											4																														
5											5																														
6											6																														
X - Nikol												// - Nikol																													
Lensa Okuler : 10x												Lensa Objektif: 4x																													
Tipe Batuan : Batuan Beku																																									
Tipe Struktur : Masif																																									
Klasifikasi : Travis 1955																																									
Mikroskopis :																																									
Warna absorpsi abu-abu kecoklatan dan warna interferensi abu-abu kehitaman. bentuk mineral subhedral-anhedral, Ukuran mineral $\pm 0,001\text{--}10$ mm. Komposisi mineral terdiri dari plagioklas, hornblende, biotit, opaq, glass																																									
Komposisi Komponen			Jumlah	Keterangan Optik Mineral																																					
Plagioklas (G2)			50	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas lemah, pleokroisme tidak ada, ukuran mineral 0,05 mm - 0,8 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan parallel sebesar 15° .																																					
Hornblende (F2)			25	Warna absorpsi transparan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,05 – 1 mm, relief sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi orens kehitaman, jenis gelapan miring.																																					
Biotit (C3)			10	Warna absorpsi orange kecoklatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,05 – 0,2 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.																																					
Opaq (D1)			5	Warna absorpsi hitam, warna interferensi hitam, ukuran mineral 0,05 mm-0,1 mm.																																					
Glass (E3)			10	Warna absorpsi cokelat kehitaman, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran $<0,01$ mm.																																					
Nama Batuan : Andesit																																									

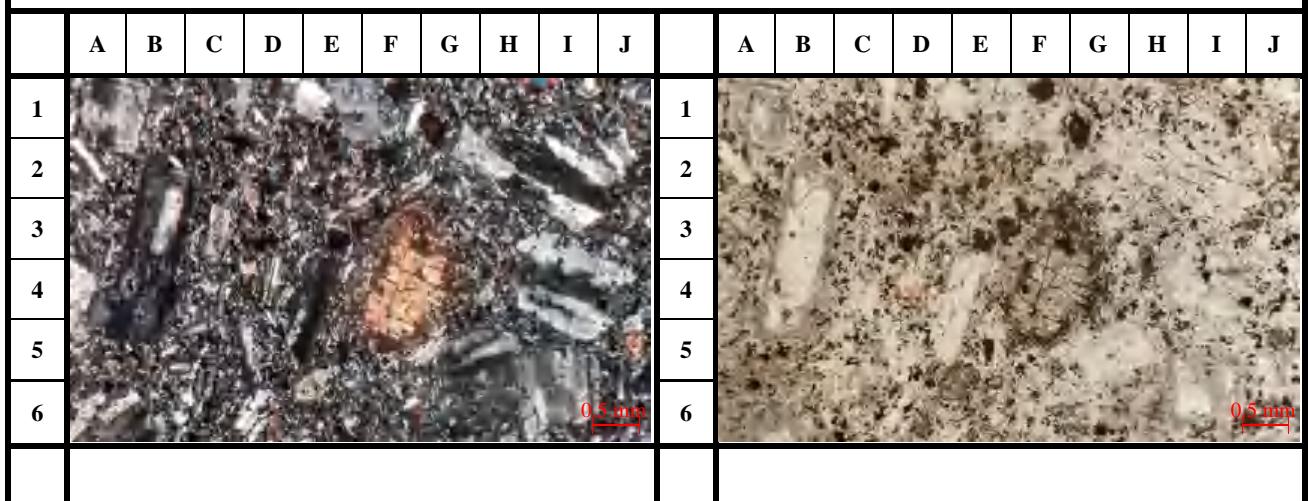


Kode Sampel : St 65	Satuan : Andesit	
Lokasi : Kelara, Jeneponto	Litologi : Andesit	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		1
2		2
3		3
4		4
5		5
6		6
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Beku		
Tipe Struktur : Masif		
Klasifikasi : Travis (1955)		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi abu-abu kecoklatan dan warna interferensi abu-abu kehitaman. bentuk mineral subhedral-anhedral, Ukuran mineral $\pm 0,001\text{--}0,5$ mm. Komposisi mineral terdiri dari plagioklas, hornblende, biotit, opaq. glass		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Plagioklas (J5)	40	Warna absorpsi transparan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas lemah, pleokroisme tidak ada, ukuran mineral 0,05 mm - 0,5 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan paralel sebesar 18° .
Hornblende (D4)	35	Warna absorpsi transparan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,05 – 0,5 mm, relief sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi orens kehitaman, jenis gelapan miring.
Biotit (I2)	10	Warna absorpsi orens kecoklatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,05 – 0,2 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.
Glass (C5)	15	Warna absorpsi cokelat kehitaman, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran $<0,01$ mm.
Nama Batuan : Andesit		



Kode Sampel	: St 79	Satuan	: Andesit
Lokasi	: Rumbia, Jeneponto	Litologi	: Andesit

Foto:



X - Nikol

Lensa Okuler : 10x

Lensa Objektif: 4x

// - Nikol

Perbesaran Total: 40x

Tipe Batuan : Batuan Beku

Tipe Struktur : Masif

Klasifikasi : Travis (1955)

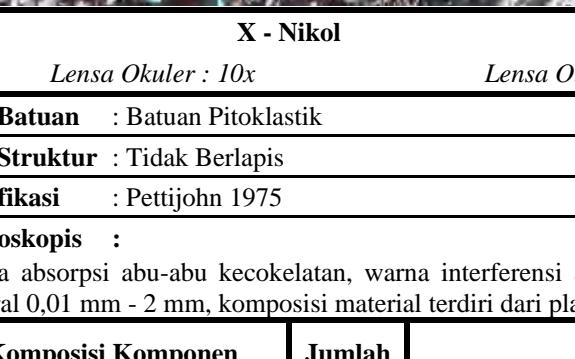
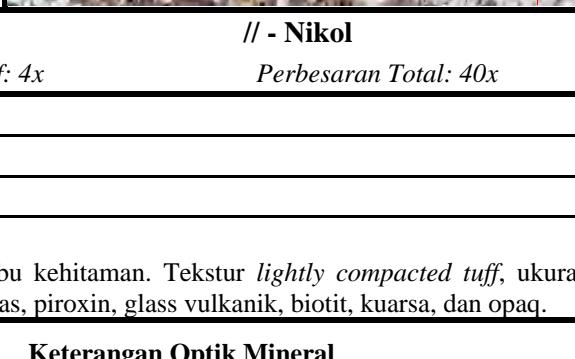
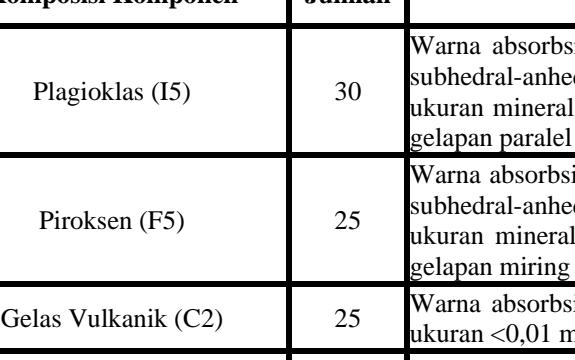
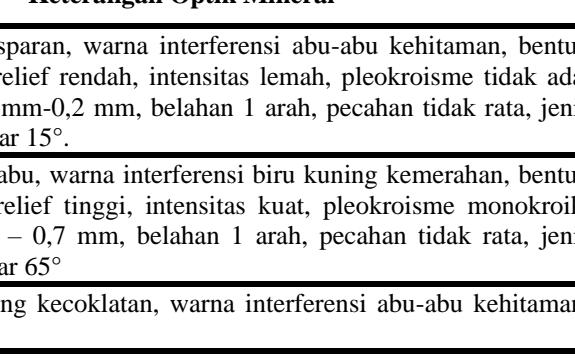
Mikroskopis :

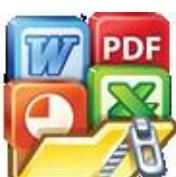
Warna absorpsi abu-abu kecoklatan dan warna interferensi abu-abu kehitaman. bentuk mineral subhedral-anhedral, Ukuran mineral $\pm 0,01\text{--}1,5\text{ mm}$. Komposisi mineral terdiri dari plagioklas, hornblende, biotit, opaq, glass

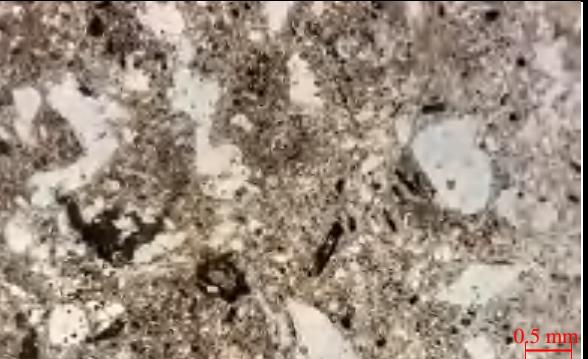
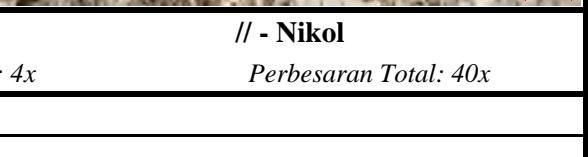
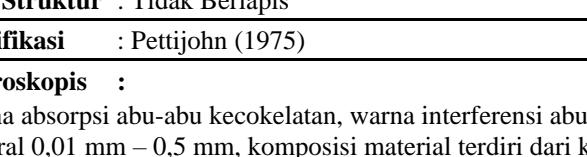
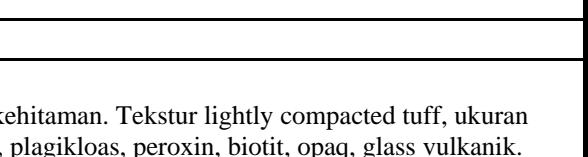
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Plagioklas (I2)	60	Warna absorpsi transparan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas lemah, pleokroisme tidak ada, ukuran mineral 0,05 mm – 1,5 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan paralel sebesar 22° .
Hornblende (F4)	12	Warna absorbs transparan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,05 – 1 mm, relief sedang, intensitas lemah, pleokrisme monokroik, warna interfensi orens kehitaman, jenis gelapan miring.
Glass (F5)	10	Warna absorpsi cokelat kehitaman, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran $<0,01$ mm.
Biotit (G1)	8	Warna absorbs orens kecoklatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,05 – 0,25 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.
Piroksen (D2)	5	Warna absorpsi kehijauan, warna interferensi biru, kuning kemerahan, bentuk subhedral-anhedral, relief tinggi, intensitas kuat, pleokroisme monokroik, ukuran mineral 0,01 mm - 0,2 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan miring sebesar 65° .
Opaq (E3)	5	Warna absorpsi hitam, warna interferensi hitam, ukuran mineral 0,05 mm-0,1 mm.

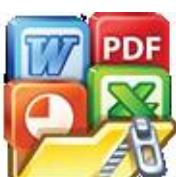
Nama Batuan : Andesit



Kode Sampel : St 07	Satuan : Tufa Lapili	
Lokasi : Tompobulu, Gowa	Litologi : Tufa Lapili	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Pitoklastik		
Tipe Struktur : Tidak Berlapis		
Klasifikasi : Pettijohn 1975		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi abu-abu kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur <i>lightly compacted tuff</i> , ukuran mineral 0,01 mm - 2 mm, komposisi material terdiri dari plagioklas, piroxin, glass vulkanik, biotit, kuarsa, dan opaq.		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Plagioklas (I5)	30	Warna absorpsi transparan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas lemah, pleokroisme tidak ada, ukuran mineral 0,05 mm-0,2 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan paralel sebesar 15°.
Piroksen (F5)	25	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi biru kuning kemerahan, bentuk subhedral-anhedral, relief tinggi, intensitas kuat, pleokroisme monokroik, ukuran mineral 0,05 – 0,7 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan miring sebesar 65°
Gelas Vulkanik (C2)	25	Warna absorpsi kuning kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran <0,01 mm.
Biotit (F6)	10	Warna absorpsi orens kecokelatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,01 – 0,2 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.
Kuarsa (E5)	5	Warna absorpsi kuning kecokelatan, interferensi putih keabuan , bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,02 mm - 0,05 mm, relief rendah, belahan tidak ada, jenis gelapan bergelombang.
Opaq (B1)	5	Warna absorpsi hitam, warna interferensi hitam, ukuran mineral 0,05 mm-0,1 mm.
Nama Batuan : Crystal Tuff		



Kode Sampel : St 12	Satuan : Tuga Lapili	
Lokasi : Biringbulu, Gowa	Litologi : Tufa Lapili	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Piroklastik		
Tipe Struktur : Tidak Berlapis		
Klasifikasi : Pettijohn (1975)		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi abu-abu kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur lightly compacted tuff, ukuran mineral 0,01 mm – 0,5 mm, komposisi material terdiri dari kuarsa, plagioklas, peroxin, biotit, opaq, glass vulkanik.		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Kuarsa (H3)	30	Warna absorpsi kuning kecokelatan, interferensi putih keabuan , bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,02 mm - 0,05 mm, relief rendah, belahan tidak ada, jenis gelapan bergelombang.
Plagioklas (F6)	25	Warna absorpsi transparan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas lemah, pleokroisme tidak ada, ukuran mineral 0,05 mm-0,5 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan paralel sebesar 15°.
Piroksen (B5)	15	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi biru kuning kemerah, bentuk subhedral-anhedral, relief tinggi, intensitas kuat, pleokroisme monokroik, ukuran mineral 0,05 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan miring sebesar 65°.
Biotit (J1)	5	Warna absorpsi orens kecokelatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0.01 – 0.05 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.
Opaq (H2)	5	Warna absorpsi hitam, warna interferensi hitam, ukuran mineral 0,05 mm-0,1 mm.
Gelas Vulkanik (G5)	20	Warna absorpsi kuning kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran <0,01 mm.
Nama Batuan : Crystal Tuff		

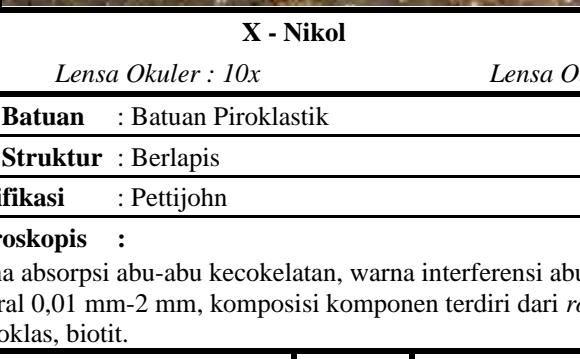
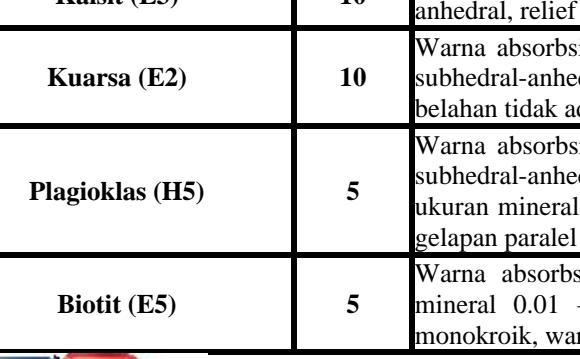
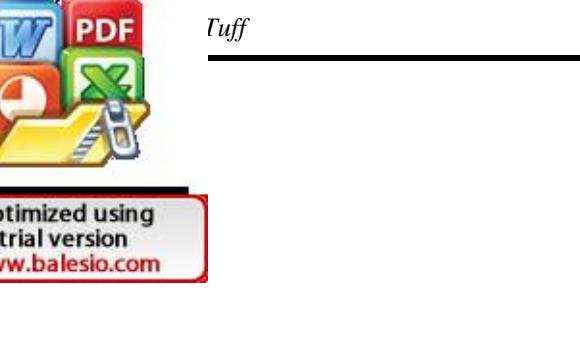
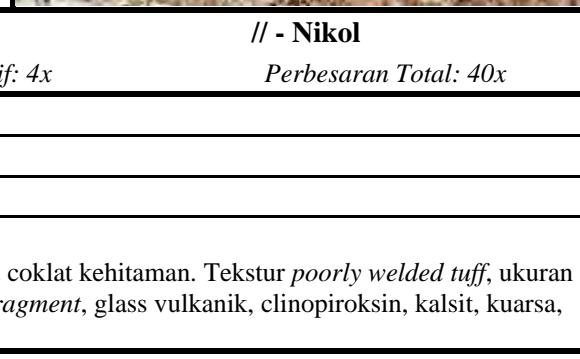
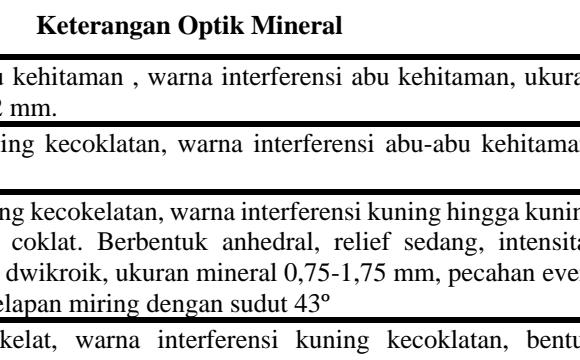
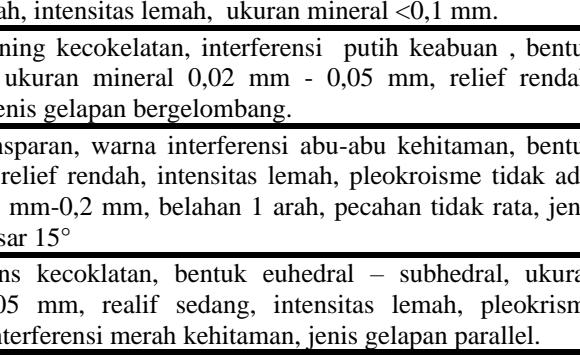
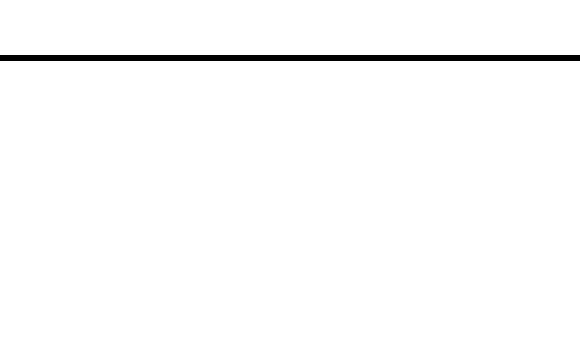


Kode Sampel : St 19	Satuan : Tufa Lapili	
Lokasi : Tompobulu, Gowa	Litologi : Tufa Lapili	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Piroklastik		
Tipe Struktur : Tidak Berlapis		
Klasifikasi : Pettijohn		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi abu-abu kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur <i>lightly compacted tuff</i> , ukuran mineral 0,01 mm - 1 mm, komposisi material terdiri dari plagioklas, hornblend, piroxin, biotit, kuarsa, glass vulkanik.		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Plagioklas (E4)	20	Warna absorpsi transparan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas lemah, pleokroisme tidak ada, ukuran mineral 0,05 mm-1 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan paralel sebesar 15°
Hornblende (C5)	20	Warna absorpsi transparan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0.05 – 0.7 mm, relief sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi orens kehitaman, jenis gelapan miring.
Piroksen (E2)	17	Warna absorpsi abu-abu, warna interferensi biru kuning kemerahan, bentuk subhedral-anhedral, relief tinggi, intensitas kuat, pleokroisme monokroik, ukuran mineral 0,1 - 0,5 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan miring sebesar 65°.
Kuarsa (H5)	10	Warna absorpsi kuning kecokelatan, interferensi putih keabuan , bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,02 mm - 0,25 mm, relief rendah, belahan tidak ada, jenis gelapan bergelombang.
Biotit (H2)	5	Warna absorpsi orens kecokelatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0.01 – 0.05 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.
Gelas Vulkanik (C3)	20	Warna absorpsi kuning kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran <0,01 mm.
Nama Batuan : Crystal Tuff		



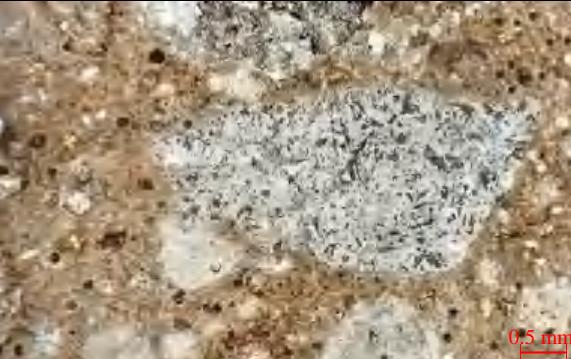
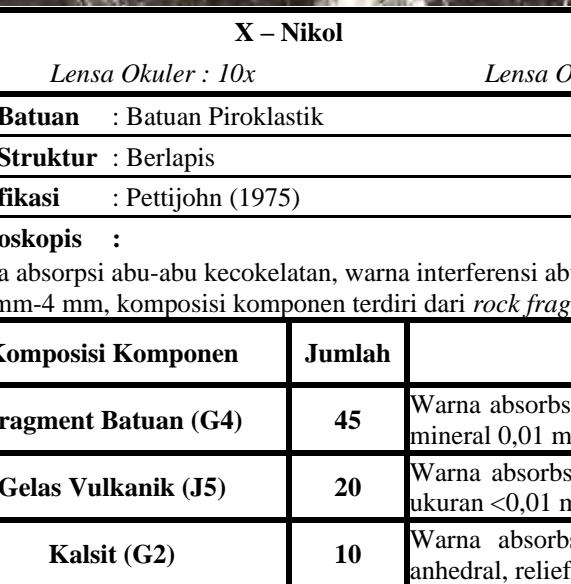
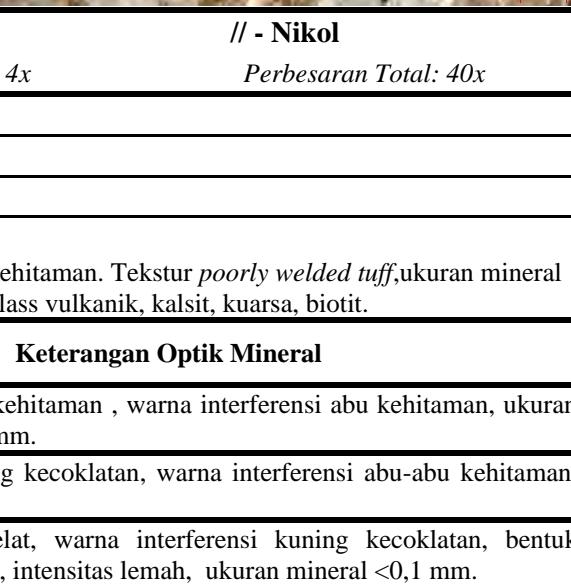
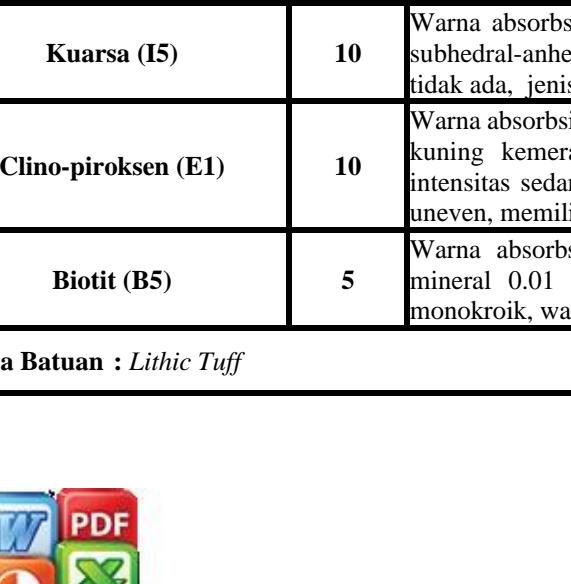
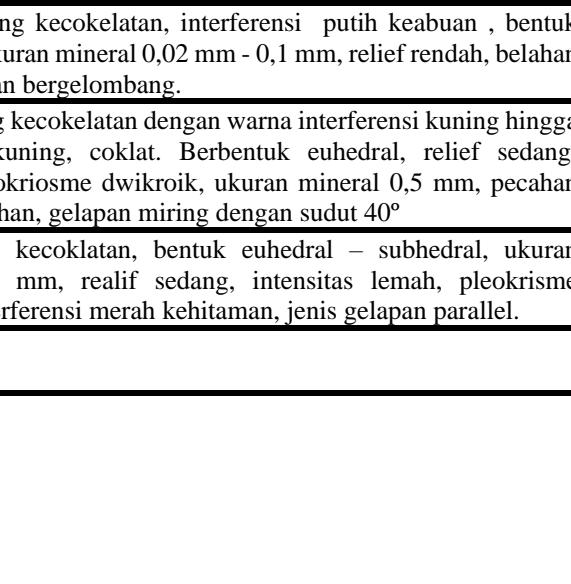
Kode Sampel : St 41	Satuan : Tufa Kasar	
Lokasi : Tompobulu, Gowa	Litologi : Tufa Kasar	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x	Lensa Objektif: 4x	
// - Nikol		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Piroklastik		
Tipe Struktur : Berlapis		
Klasifikasi : Pettijohn (1975)		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi abu-abu kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur <i>poorly welded tuff</i> , ukuran mineral 0,01 mm-1,2 mm, komposisi komponen terdiri dari <i>rock fragment</i> , kuarsa, kalsit, biotit, glass vulkanik.		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Fragmen Batuan (F2)	45	Warna absorpsi abu kehitaman , warna interferensi abu kehitaman, ukuran mineral 0,01 mm – 1,2 mm.
Kuarsa (I4)	15	Warna absorpsi kuning kecokelatan, interferensi putih keabuan , bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,02 mm - 0,05 mm, relief rendah, belahan tidak ada, jenis gelapan bergelombang.
Kalsit (E3)	10	Warna absorpsi cokelat, warna interferensi kuning kecokelatan, bentuk anhedral, relief rendah, intensitas lemah, ukuran mineral <0,1 mm.
Clino-piroksen (F5)	5	Warna absorpsi kuning kecokelatan dengan warna interferensi warna-warni, bentuk euhedral, relief sedang, intensitas sedang, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral 0,1 – 0,25 mm, pecahan even, memiliki belahan, gelapan miring dengan sudut 36°
Biotit (I5)	5	Warna absorpsi orens kecokelatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0.01 – 0.05 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokrisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.
Gelas Vulkanik (C2)	20	Warna absorpsi kuning kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran <0,01 mm.
Nama Batuan : Lithic Tuff		



Kode Sampel : St 28	Satuan : Tufa Kasar	
Lokasi : Tompobulu, Gowa	Litologi : Tufa Kasar	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Piroklastik		
Tipe Struktur : Berlapis		
Klasifikasi : Pettijohn		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi abu-abu kecokelatan, warna interferensi abu-abu coklat kehitaman. Tekstur <i>poorly welded tuff</i> , ukuran mineral 0,01 mm-2 mm, komposisi komponen terdiri dari <i>rock fragment</i> , glass vulkanik, clinopiroksin, kalsit, kuarsa, plagioklas, biotit.		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Fragmen Batuan (B4)	40	Warna absorpsi abu kehitaman , warna interferensi abu kehitaman, ukuran mineral 0,01 mm – 2 mm.
Gelas Vulkanik (A3)	20	Warna absorpsi kuning kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran <0,01 mm.
Clino-Piroksen (D4)	10	Warna absorpsi kuning kecokelatan, warna interferensi kuning hingga kuning kemerah, kuning, coklat. Berbentuk anhedral, relief sedang, intensitas sedang, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral 0,75-1,75 mm, pecahan even, memiliki belahan, gelapan miring dengan sudut 43°
Kalsit (E3)	10	Warna absorpsi cokelat, warna interferensi kuning kecokelatan, bentuk anhedral, relief rendah, intensitas lemah, ukuran mineral <0,1 mm.
Kuarsa (E2)	10	Warna absorpsi kuning kecokelatan, interferensi putih keabuan , bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,02 mm - 0,05 mm, relief rendah, belahan tidak ada, jenis gelapan bergelombang.
Plagioklas (H5)	5	Warna absorpsi transparan, warna interferensi abu-abu kehitaman, bentuk subhedral-anhedral, relief rendah, intensitas lemah, pleokroisme tidak ada, ukuran mineral 0,05 mm-0,2 mm, belahan 1 arah, pecahan tidak rata, jenis gelapan paralel sebesar 15°
Biotit (E5)	5	Warna absorpsi orens kecokelatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0.01 – 0.05 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokroisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.



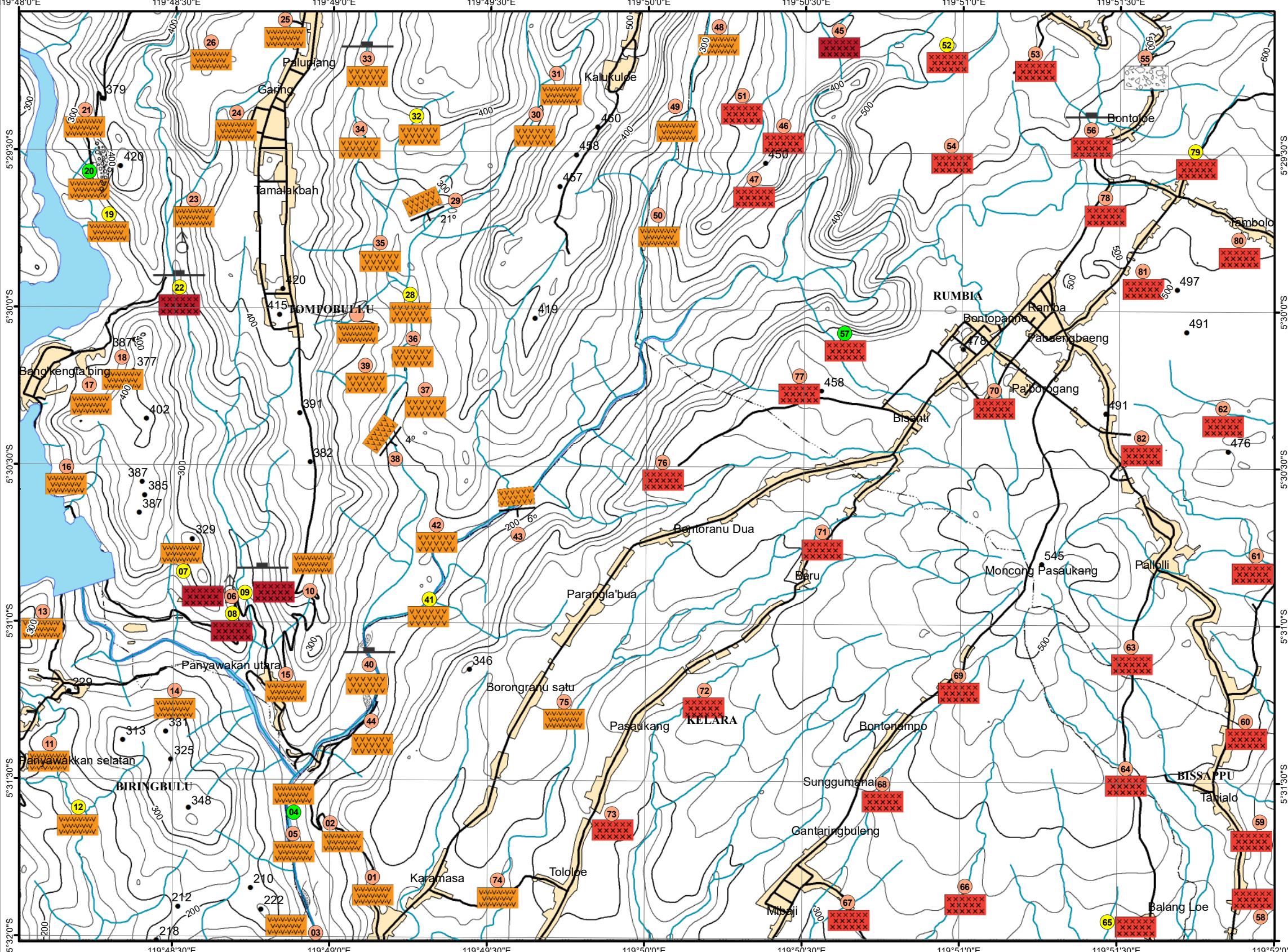
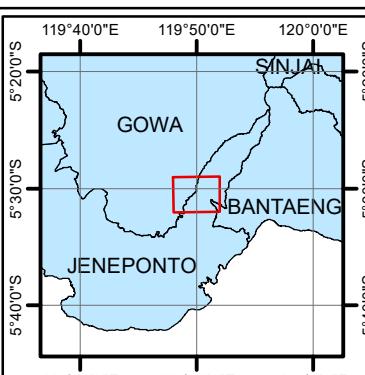
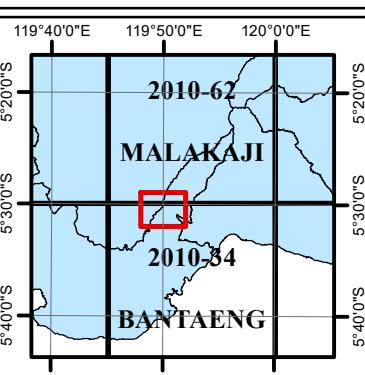
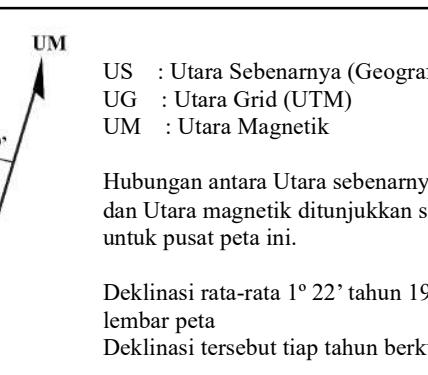
Tuff

Kode Sampel : St 32	Satuan : Tufa Kasar	
Lokasi : Tompobulu, Gowa	Litologi : Tufa Kasar	
Foto:		
	A B C D E F G H I J	
1		
2		
3		
4		
5		
6		
X - Nikol		
Lensa Okuler : 10x		
Lensa Objektif: 4x		
Perbesaran Total: 40x		
Tipe Batuan : Batuan Piroklastik		
Tipe Struktur : Berlapis		
Klasifikasi : Pettijohn (1975)		
Mikroskopis :		
Warna absorpsi abu-abu kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman. Tekstur <i>poorly welded tuff</i> , ukuran mineral 0,01 mm-4 mm, komposisi komponen terdiri dari <i>rock fragment</i> , glass vulkanik, kalsit, kuarsa, biotit.		
Komposisi Komponen	Jumlah	Keterangan Optik Mineral
Fragment Batuan (G4)	45	Warna absorpsi abu kehitaman , warna interferensi abu kehitaman, ukuran mineral 0,01 mm – 4 mm.
Gelas Vulkanik (J5)	20	Warna absorpsi kuning kecokelatan, warna interferensi abu-abu kehitaman, ukuran <0,01 mm.
Kalsit (G2)	10	Warna absorpsi cokelat, warna interferensi kuning kecokelatan, bentuk anhedral, relief rendah, intensitas lemah, ukuran mineral <0,1 mm.
Kuarsa (I5)	10	Warna absorpsi kuning kecokelatan, interferensi putih keabuan , bentuk subhedral-anhedral, ukuran mineral 0,02 mm - 0,1 mm, relief rendah, belahan tidak ada, jenis gelapan bergelombang.
Clino-piroksen (E1)	10	Warna absorpsi kuning kecokelatan dengan warna interferensi kuning hingga kuning kemerahan, kuning, coklat. Berbentuk euhedral, relief sedang, intensitas sedang, pleokriosme dwikroik, ukuran mineral 0,5 mm, pecahan uneven, memiliki belahan, gelapan miring dengan sudut 40°
Biotit (B5)	5	Warna absorpsi orens kecokelatan, bentuk euhedral – subhedral, ukuran mineral 0,01 – 0,05 mm, realif sedang, intensitas lemah, pleokromisme monokroik, warna interferensi merah kehitaman, jenis gelapan parallel.
Nama Batuan : Lithic Tuff		



PETA STASIUN LOKASI PENGAMATANDAERAH BOSSOLO KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPOTO PROVINSI SULAWESI SELATAN0 500 1.000 2.000
MetersSKALA 1:25000
IK : 25 MOLEH:
FATHURRAHMAN
D061 18 1029MAKASSAR
2024**KETERANGAN:**

- STASIUN PENGAMATAN DAN PENGAMBILAN SAMPEL
- STASIUN PENGAMATAN TANPA PENGAMBILAN SAMPEL
- STASIUN PENGAMATAN DAN PENGAMBILAN SAMPEL PETROGRAFI
- LITOLOGI ANDESIT
- LITOLOGI BASALT
- LITOLOGI BATULAPILI
- LITOLOGI TUFA LAPILI
- BREKSI SESAR
- MATA AIR
- KEDUDUKAN BATUAN
- KEKAR
- CHANNEL BAR
- POINT BAR
- EROSI ALUR
- DEBRISH SLIDE
- TITIK KETINGGIAN
- GARIS KONTUR
- ANAK SUNGAI
- INDUK SUNGAI
- AREA GENANGAN BENDUNG KARALLOE
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- JALAN
- PEMUKIMAN

**PETA TUNJUK LOKASI****PETA INDEKS****SUDUT DEKLINASI PETA**

Deklinasi rata-rata $1^{\circ} 22'$ tahun 1990 dipusat lembar peta
Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang dengan $03'$

SUMBER PETA:

Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 Lembar Malakaji Nomor 2010-62 dan Lembar Bantaeng Nomor 2010-34 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) edisi I 1991 Cibinong-Bogor, dimodifikasi oleh Fathurrahman

PETA POLA ALIRAN SUNGAI

DAERAH BOSSOLO KECAMATAN RUMBIA
 KABUPATEN JENEPOINTO PROVINSI SULAWESI SELATAN



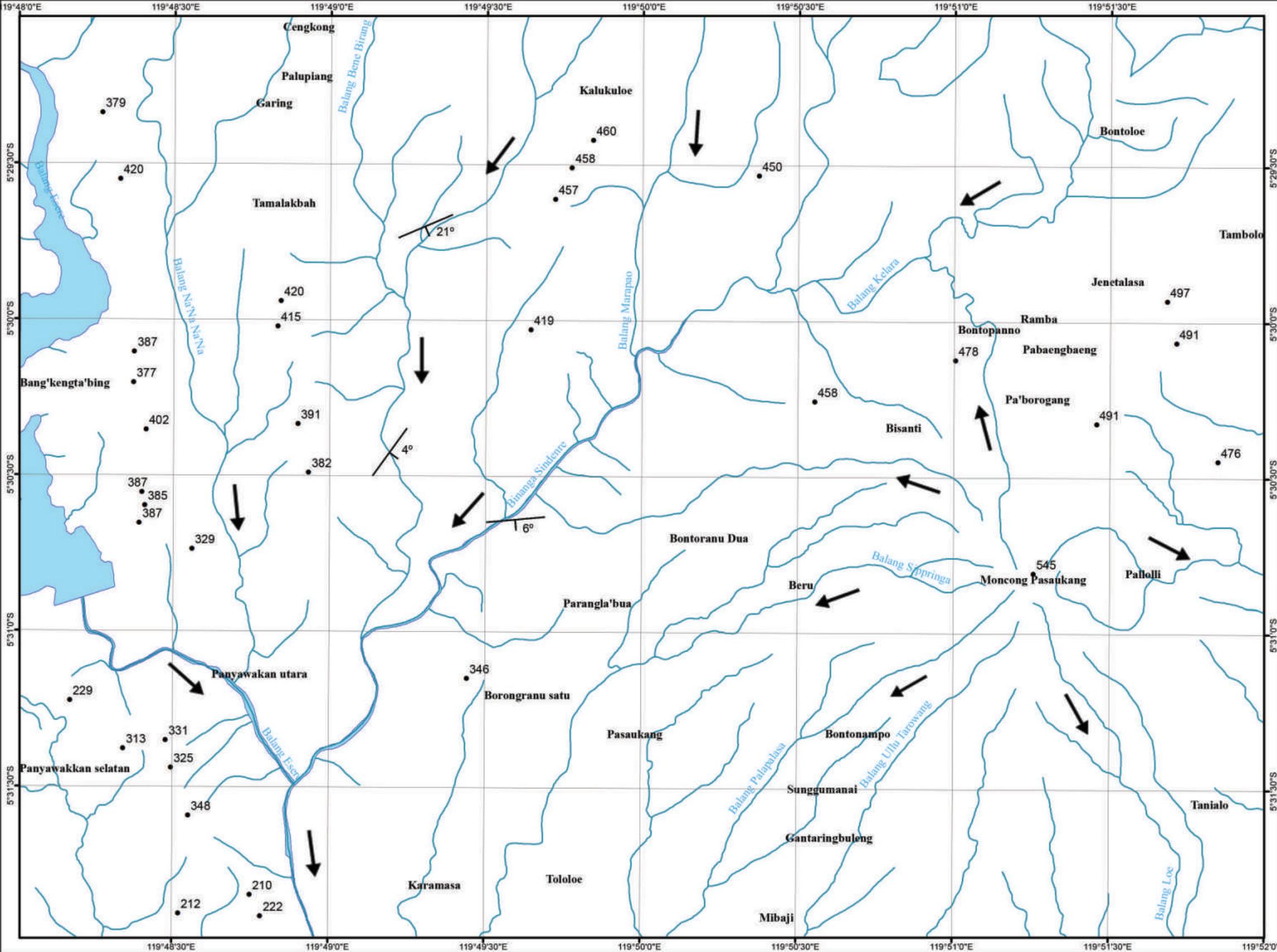
SKALA 1:25000

OLEH:
 FATHURRAHMAN
 D061 18 1029

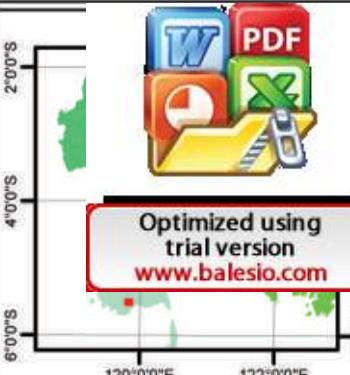
MAKASSAR
 2024

KETERANGAN:

- POLA ALIRAN SUNGAI PARALLEL
- POLA ALIRAN SUNGAI RADIAL
- TIPE GENETIK SUNGAI SUBSEKUEN
- TIPE GENETIK SUNGAI INSEKUEN
- AREA GENANGAN BENDUNGAN KARALLOE
- TITIK KETINGGIAN
- KEDUDUKAN BATUAN
- NAMA DAERAH



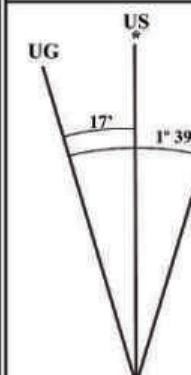
PETA TUNJUK LOKASI



PETA INDEKS



SUDUT DEKLINASI PETA



US : Utara Sebenarnya (Geografi)
 UG : Utara Grid (UTM)
 UM : Utara Magnetik

Hubungan antara Utara sebenarnya, Utara grid, dan Utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.

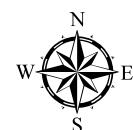
Deklinasi rata-rata $1^{\circ} 22'$ tahun 1990 dipusat lembar peta
 Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang dengan $03'$

SUMBER PETA:

Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 Lembar Malakaji Nomor 2010-62 dan Lembar Bantaeng Nomor 2010-34 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan nasional (BAKOSURTANAL) edisi I 1991 Cibinong-Bogor, dimodifikasi oleh Fathurrahman

PETA GEOMORFOLOGI

DAERAH BISSOLO KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPOINTO PROVINSI SULAWESI SELATAN



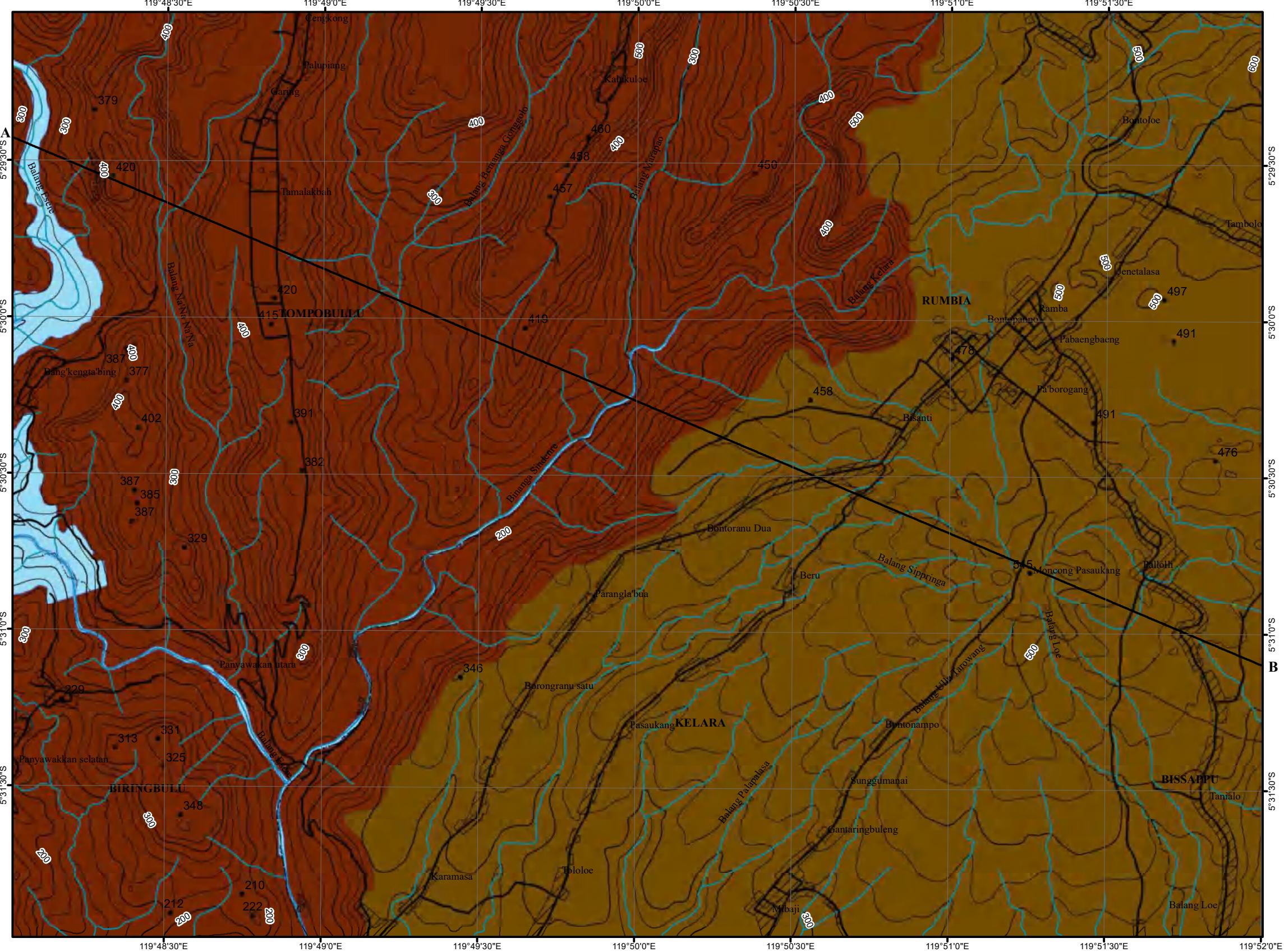
SKALA 1:25000
IK : 25 M

OLEH:
FATHURRAHMAN
D061 18 1029

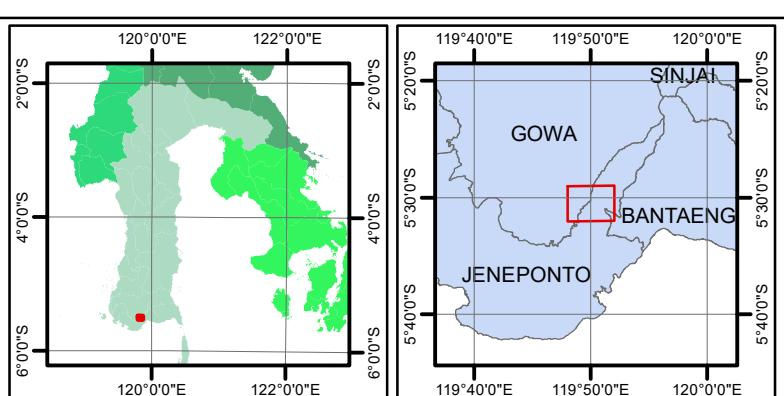
GOWA
2023

KETERANGAN:

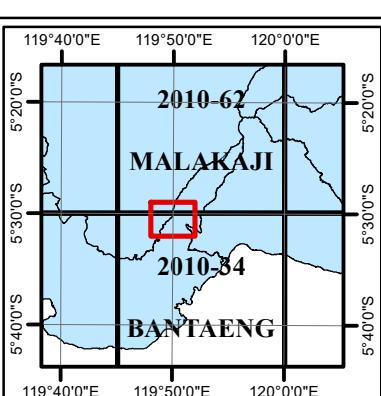
- █ SATUAN BENTANGALAM PERBUKITAN TERSAYAT TAJAM DENUDASIONAL
- █ SATUAN BENTANGALAM PERBUKITAN BERGELOMBANG DENUDASIONAL
- █ BATAS SATUAN GEOMORFOLOGI
- MATA AIR
- CHANNEL BAR
- POINT BAR
- EROSI ALUR
- DEBRISH SLIDE
- TITIK KETINGGIAN
- GARIS KONTUR
- █ ANAK SUNGAI
- AREA GENANGAN BENDUNG KARALLOE
- █ INDUK SUNGAI
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- JALAN
- PEMUKIMAN



PETA TUNJUK LOKASI



PETA INDEKS



SUDUT DEKLINASI PETA

US *
UG 17°
UM 1° 39°
Hubungan antara Utara sebenarnya, Utara grid, dan Utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.
Deklinasi rata-rata 1° 22' tahun 1990 dipusat lembar peta
Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang dengan 03'

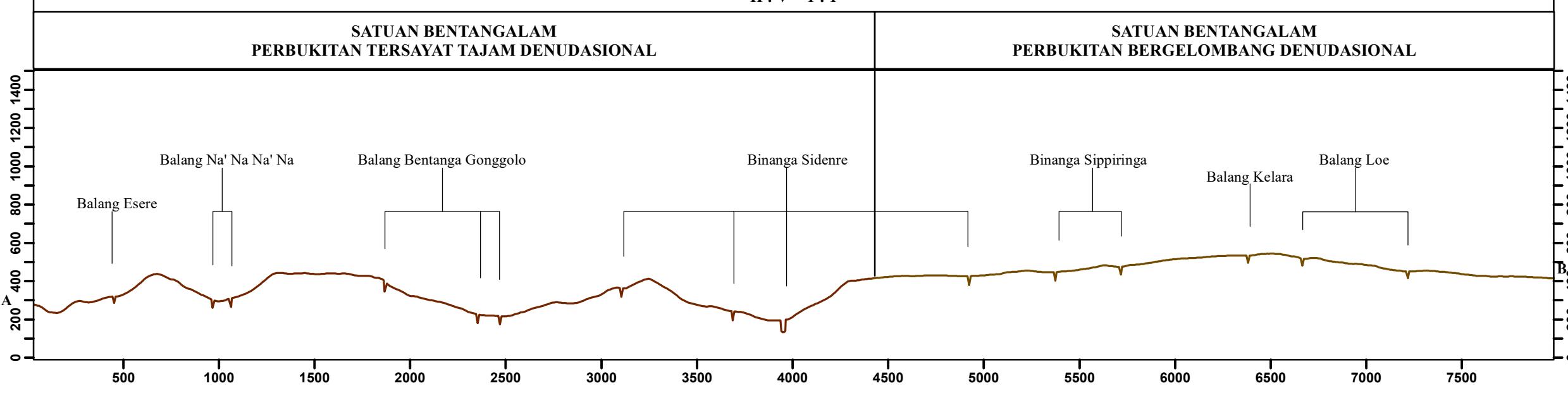
SUMBER PETA:

Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 Lembar Malakaji Nomor 2010-62 dan Lembar Bantaeng Nomor 2010-34 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) edisi I 1991 Cibinong-Bogor, dimodifikasi oleh Fathurrahman

PENAMPANG GEOMORFOLOGI A - B
H : V = 1 : 1

SATUAN BENTANGALAM
PERBUKITAN TERSAYAT TAJAM DENUDASIONAL

SATUAN BENTANGALAM
PERBUKITAN BERGELOMBANG DENUDASIONAL



KOLOM STRATIGRAFI
DAERAH BISSOLO KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPOTO PROVINSI SULWESI SELATAN
SKALA TIDAK SEBENARNYA

Umur	Masa	Zaman	Kuarter	Plistosen	Batuan Gunungapi Lompobatang	Andesit	Satuan	Tebal	Litologi	Pemerian	Lingkungan Pengendapan			Lingkungan Pembentukan	
											Darat	Transisi	Laut Dangkal	Laut Dalam	
Kenozoikum			Kuarter	Plistosen	Batu Gunungapi Lompobatang	Tufa Lapili	Iura Kasar	370 m	+	Satuan Andesit dicirikan dalam keadaan segar berwarna abu-abu dan dalam keadaan lapuk berwarna coklat kehitaman. Memiliki tekstur kristalinitas hipokristalin, granularitas porfirofanitik, bentuk mineral subhedral hingga anhedral, dan relasi antar mineralnya inequigranular. Mineral penyusun yang dapat diamati terdiri dari piroksen, plagioklas, hornblende, dan massa dasar. Memiliki struktur batuan masif.	Kontak Lelehan	Satuan Tufa Lapili beranggotakan Tufa Lapili dan Basal dengan ciri fisik:			Kerak Benua
								340 m	+	Tufa Lapili dicirikan dalam keadaan segar berwarna abu-abu kehitaman dan dalam keadaan lapuk berwarna coklat, memiliki ukuran butir 64 - 4 mm, sortasi buruk, kemas terbuka, dan komposisi kimia silika (SiO_2). Komposisi mineral plagioklas, kuarsa, piroksen, biotit, dan glass vulkanik.					



Optimized using
trial version
www.balesio.com

Balesio

PETA STRUKTUR GEOLOGI

DAERAH BOSSOLO KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPOINTO PROVINSI SULAWESI SELATAN



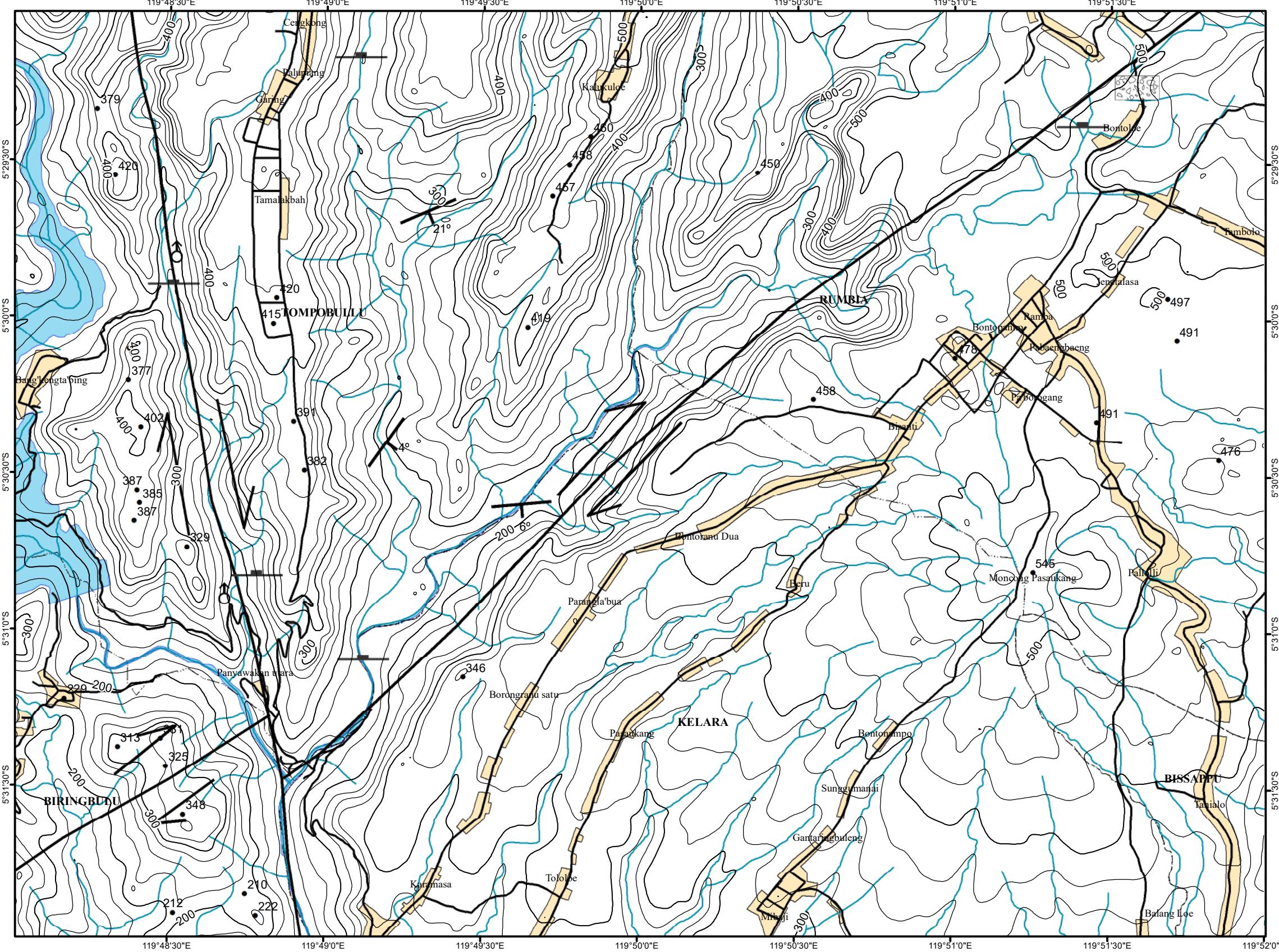
SKALA 1:25000
IK : 25M

OLEH:
FATHURRAHMAN
D061 18 1029

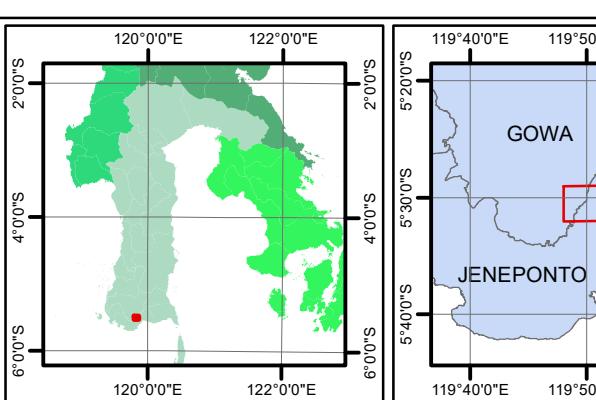
GOWA
2024

KETERANGAN:

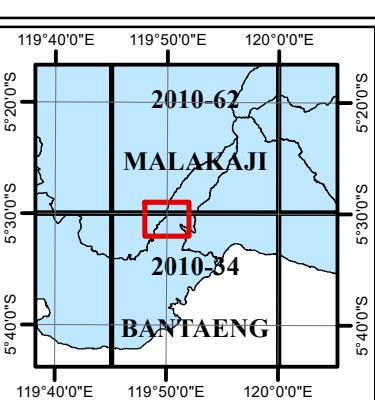
- GARIS SESAR
- BREKSI SESAR
- MATA AIR
- KEDUDUKAN BATUAN
- KEKAR
- TITIK KETINGGIAN
- GARIS KONTUR
- ANAK SUNGAI
- INDUK SUNGAI
- AREA GENANGAN BENDUNG KARALOE
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- JALAN
- PEMUKIMAN



PETA TUNJUK LOKASI



PETA INDEKS



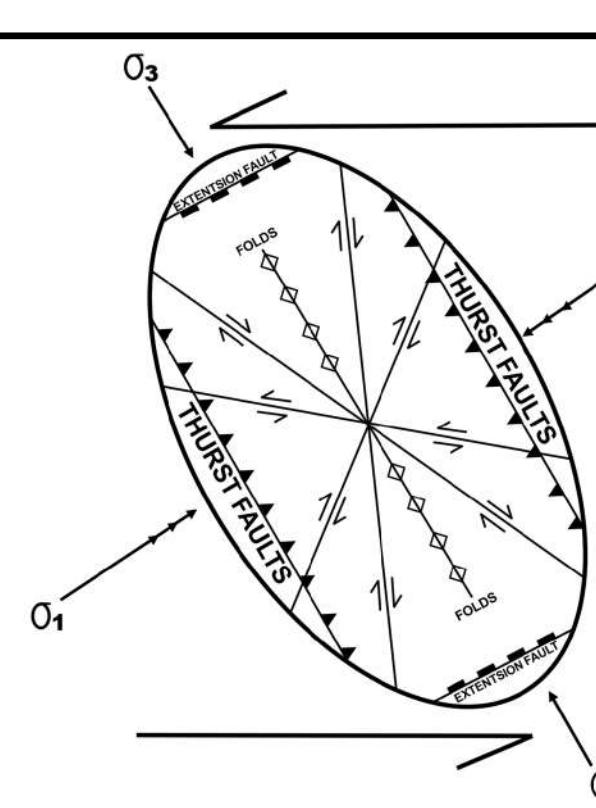
SUDUT DEKLINASI PETA

US *
UG 17°
UM 1° 39°
Hubungan antara Utara sebenarnya (Geografi) dan Utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.
Deklinasi rata-rata 1° 22' tahun 1990 dipusat lembar peta
Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang dengan 03'

SUMBER PETA:

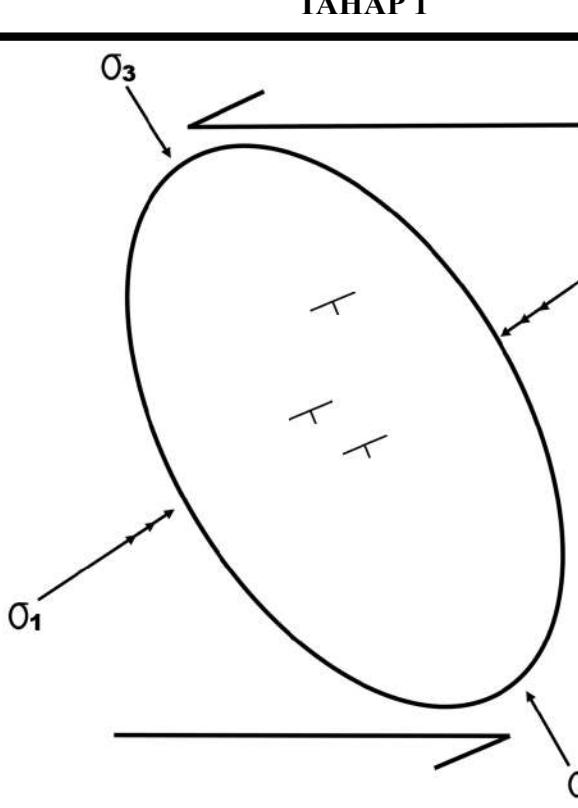
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 Lembar Malakaji Nomor 2010-62 dan Lembar Bantaeng Nomor 2010-34 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) edisi I 1991 Cibinong-Bogor, dimodifikasi oleh Fathurrahman

Mekanisme Sesar Reidel dalam McClay (1987)

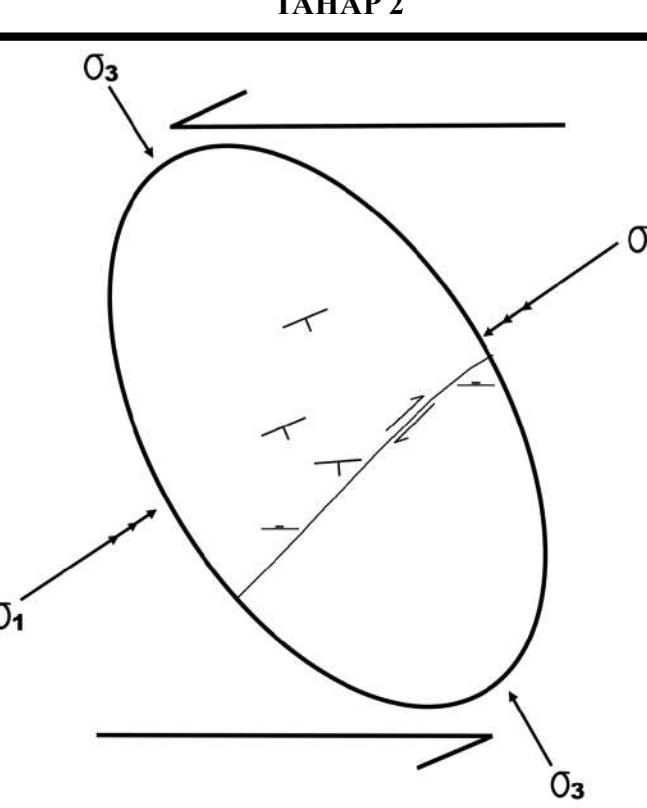


MEKANISME PEMBENTUKAN STRUKTUR GEOLOGI DAERAH PENELITIAN

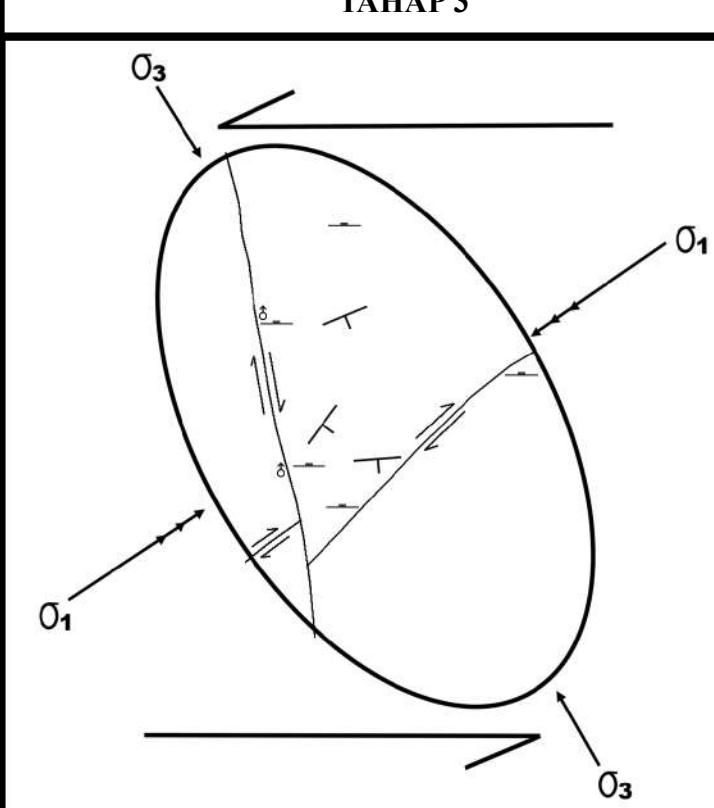
TAHAP 1



TAHAP 2



TAHAP 3



PETA GEologi

DAERAH BOSSOLO KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPOINTO PROVINSI SULAWESI SELATAN



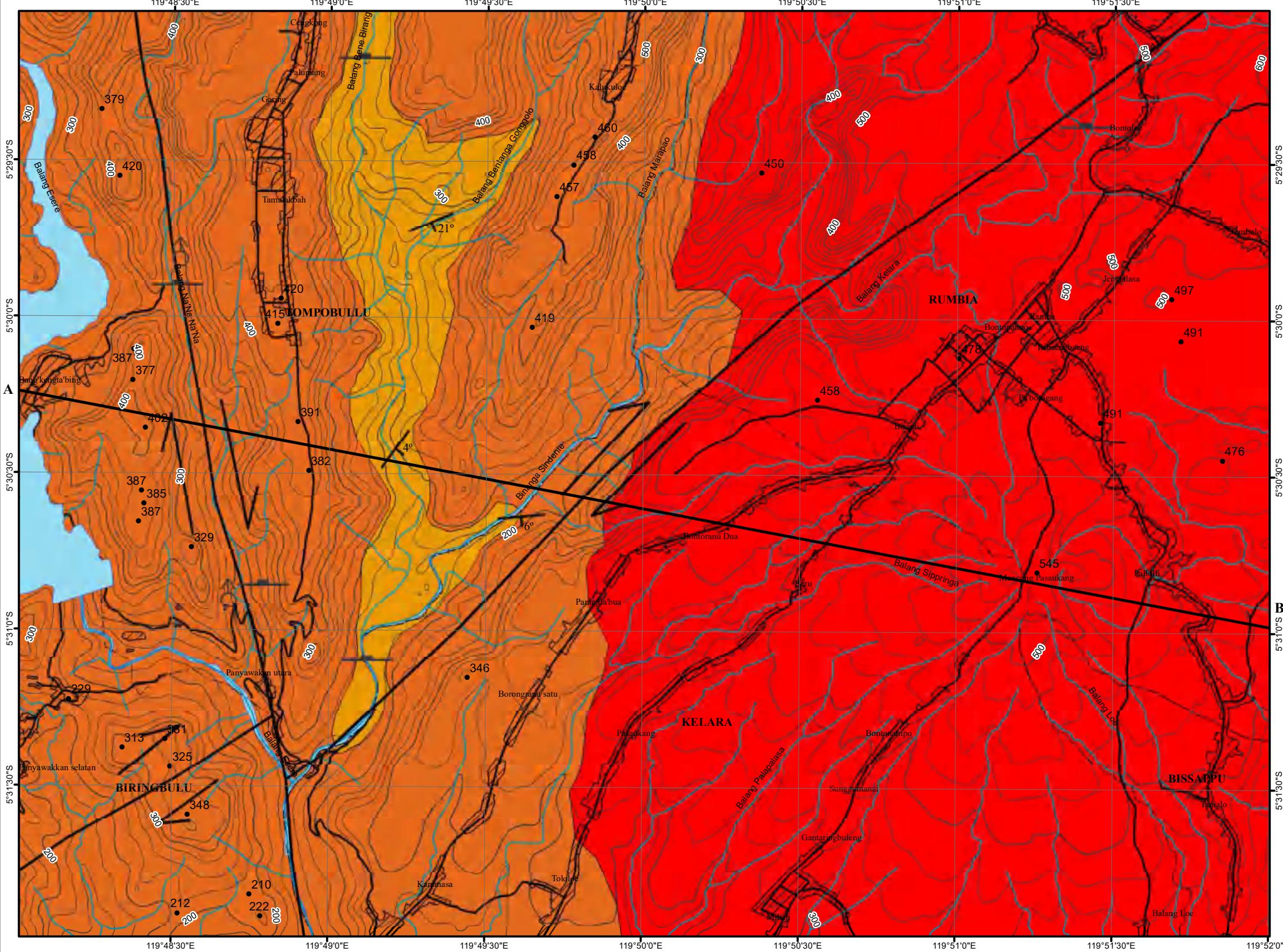
SKALA 1:25000
IK : 25 M

OLEH:
FATHURRAHMAN
D061 18 1029

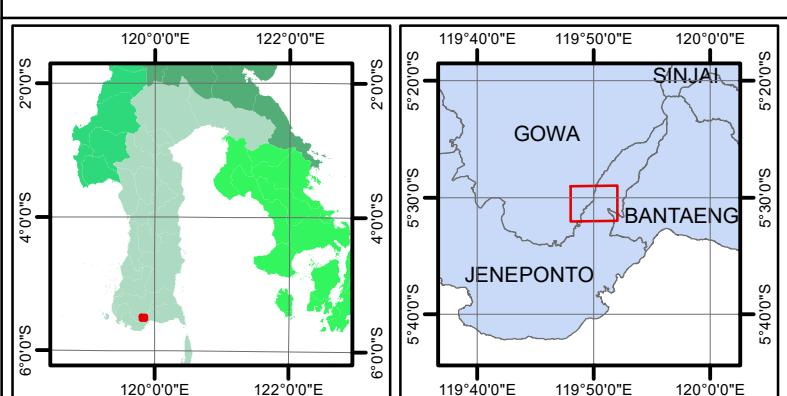
MAKASSAR
2024

KETERANGAN:

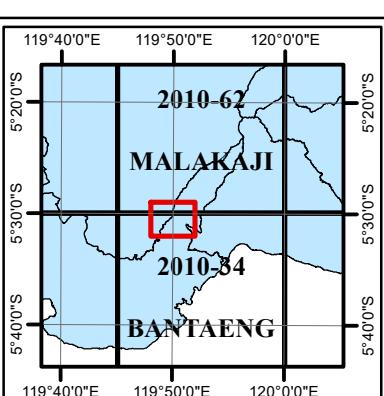
	UMUR
SATUAN ANDESIT	QUARTER (PLISTOSEN)
SATUAN BATULAPILI	QUARTER (PLISTOSEN)
SATUAN TUFA LAPILI	TERSIER (PLIOSEN)
BATAS SATUAN BATUAN	
GARIS SESAR	
MATA AIR	
KEDUDUKAN BATUAN	
KEKAR	
TITIK KETINGGIAN	
GARIS KONTUR	
ANAK SUNGAI	
INDUK SUNGAI	
AREA GENANGAN BENDUNG KARALOE	
BATAS KABUPATEN	
BATAS KECAMATAN	
JALAN	
PEMUKIMAN	



PETA TUNJUK LOKASI



PETA INDEKS



SUDUT DEKLINASI PETA

US : Utara Sebenarnya (Geografi)
UG : Utara Grid (UTM)
UM : Utara Magnetik

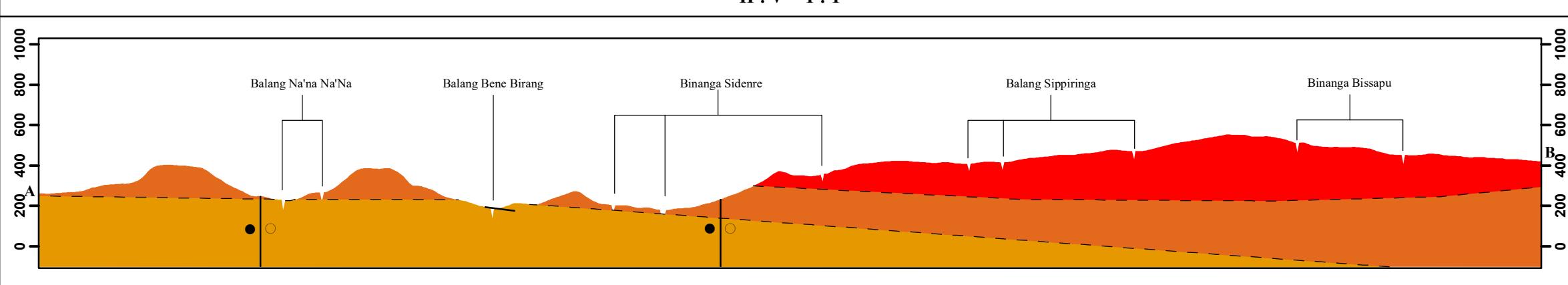
Hubungan antara Utara sebenarnya, Utara grid, dan Utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.

Deklinasi rata-rata $1^{\circ} 22'$ tahun 1990 dipusat lembar peta
Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang dengan $03'$

SUMBER PETA:

Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 Lembar Malakaji Nomor 2010-62 dan Lembar Bantaeng Nomor 2010-34 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) edisi I 1991 Cibinong-Bogor, dimodifikasi oleh Fathurrahman

PENAMPANG GEOLOGI A - B
H : V = 1 : 1



PETA POTENSI BAHAN GALIAN

DAERAH BOSSOLO KECAMATAN RUMBIA
 KABUPATEN JENEPOTO PROVINSI SULAWESI SELATAN



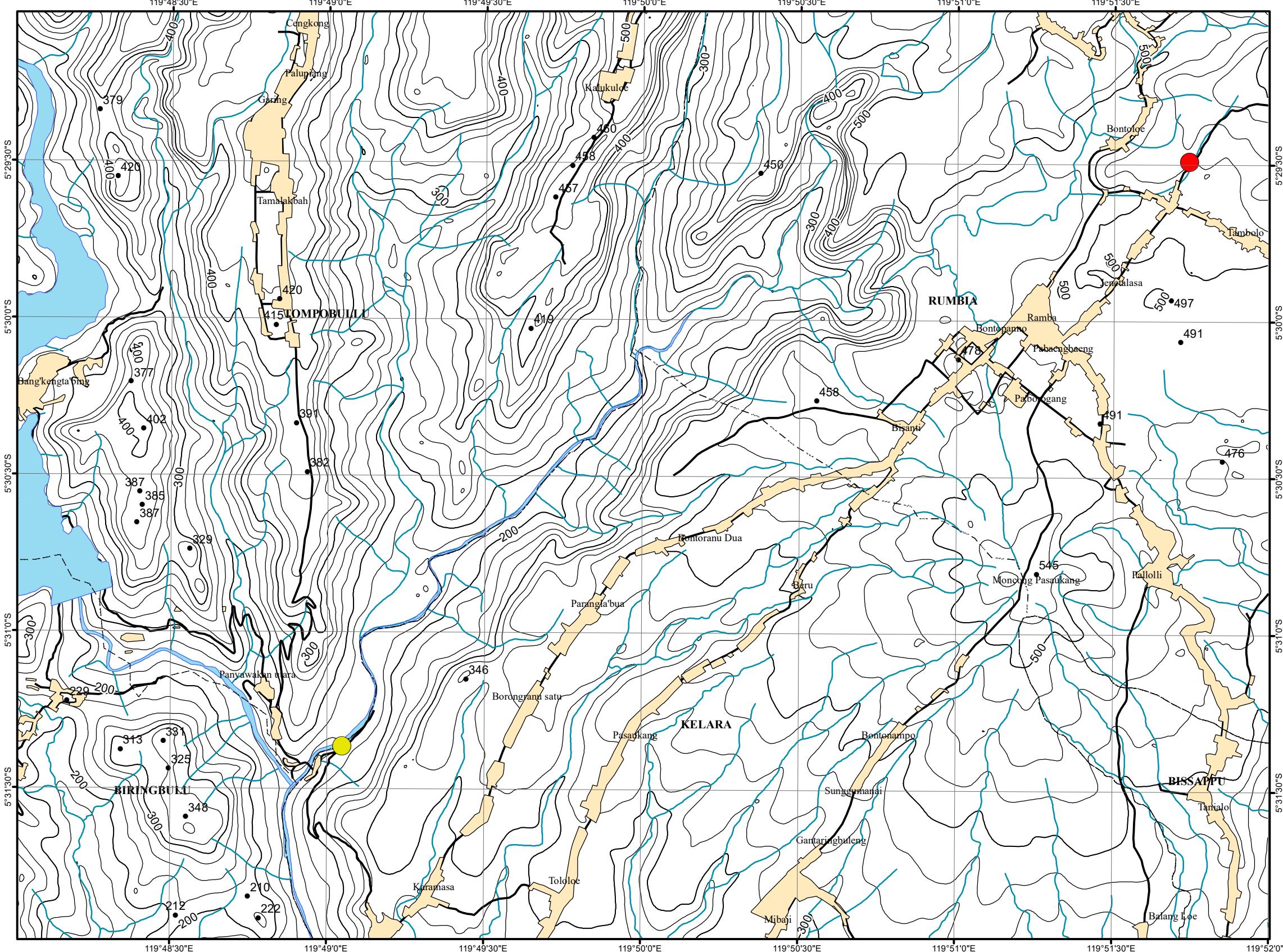
SKALA 1:25000
 IK : 25 M

OLEH:
 FATHURRAHMAN
 D061 18 1029

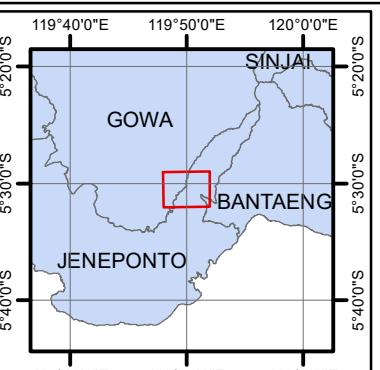
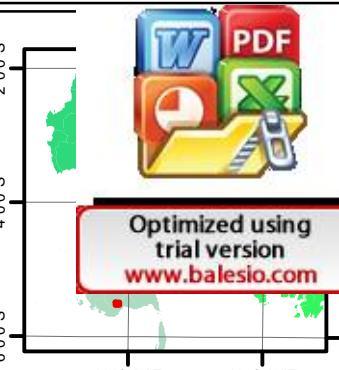
MAKASSAR
 2024

KETERANGAN:

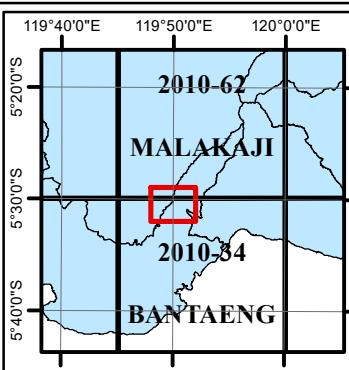
- BAHAN GALIAN ANDESIT
- BAHAN GALIAN KERIKIL BERPASIR ALAMI (SIRTU)
- TITIK KETINGGIAN
- GARIS KONTUR
- ANAK SUNGAI
- INDUK SUNGAI
- AREA GENANGAN BENDUNG KARALLOE
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- JALAN
- PEMUKIMAN



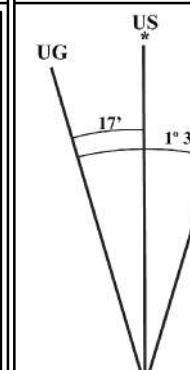
PETA TUNJUK LOKASI



PETA INDEKS



SUDUT DEKLINASI PETA



US : Utara Sebenarnya (Geografi)
 UG : Utara Grid (UTM)
 UM : Utara Magnetik

Hubungan antara Utara sebenarnya, Utara grid, dan Utara magnetik ditunjukkan secara diagram untuk pusat peta ini.

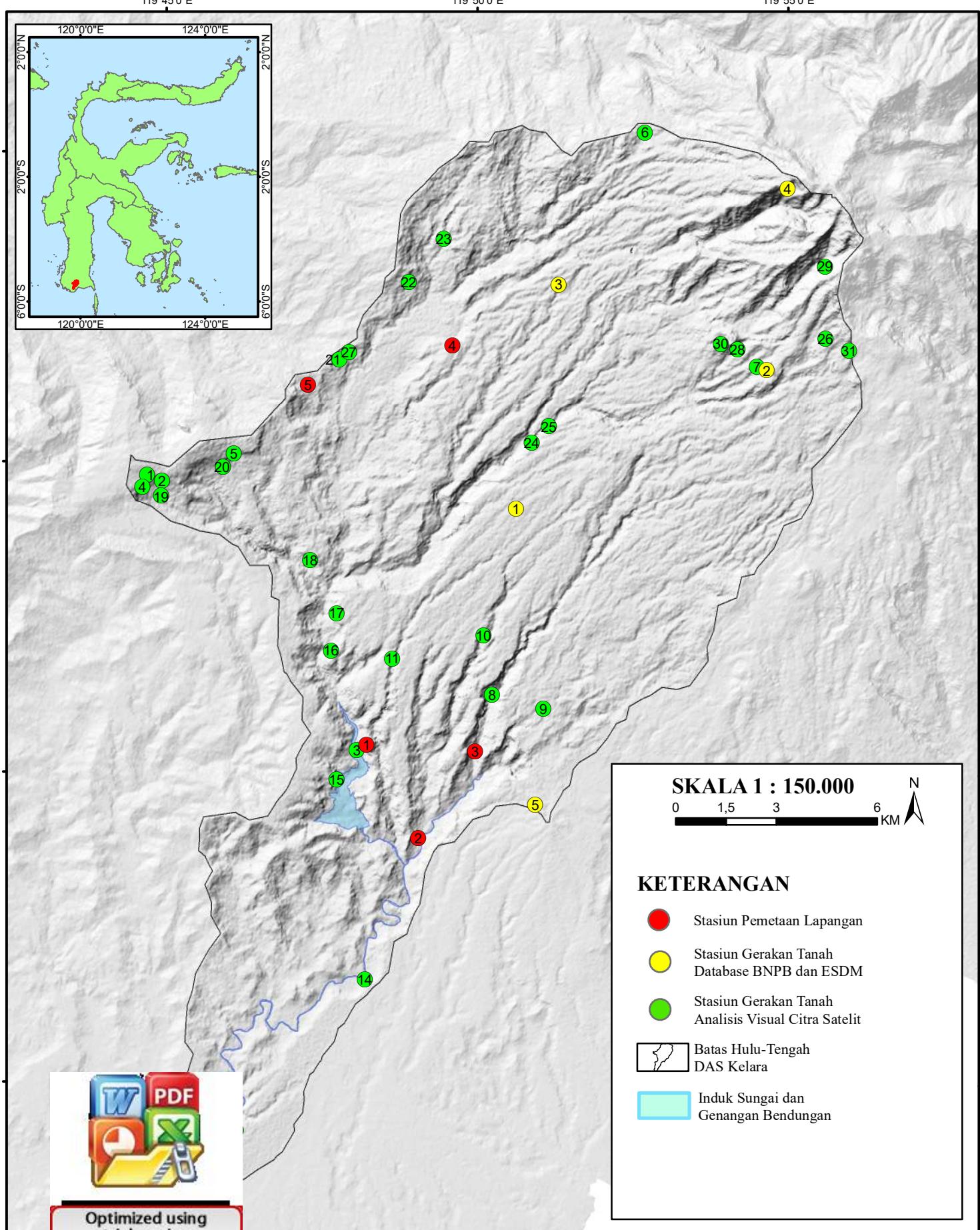
Deklinasi rata-rata $1^{\circ} 22'$ tahun 1990 dipusat lembar peta
 Deklinasi tersebut tiap tahun berkurang dengan $03'$

SUMBER PETA:

Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 Lembar Malakaji Nomor 2010-62 dan Lembar Bantaeng Nomor 2010-34 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan nasional (BAKOSURTANAL) edisi I 1991 Cibinong-Bogor, dimodifikasi oleh Fathurrahman

PETA KEJADIAN GERAKAN TANAH BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024

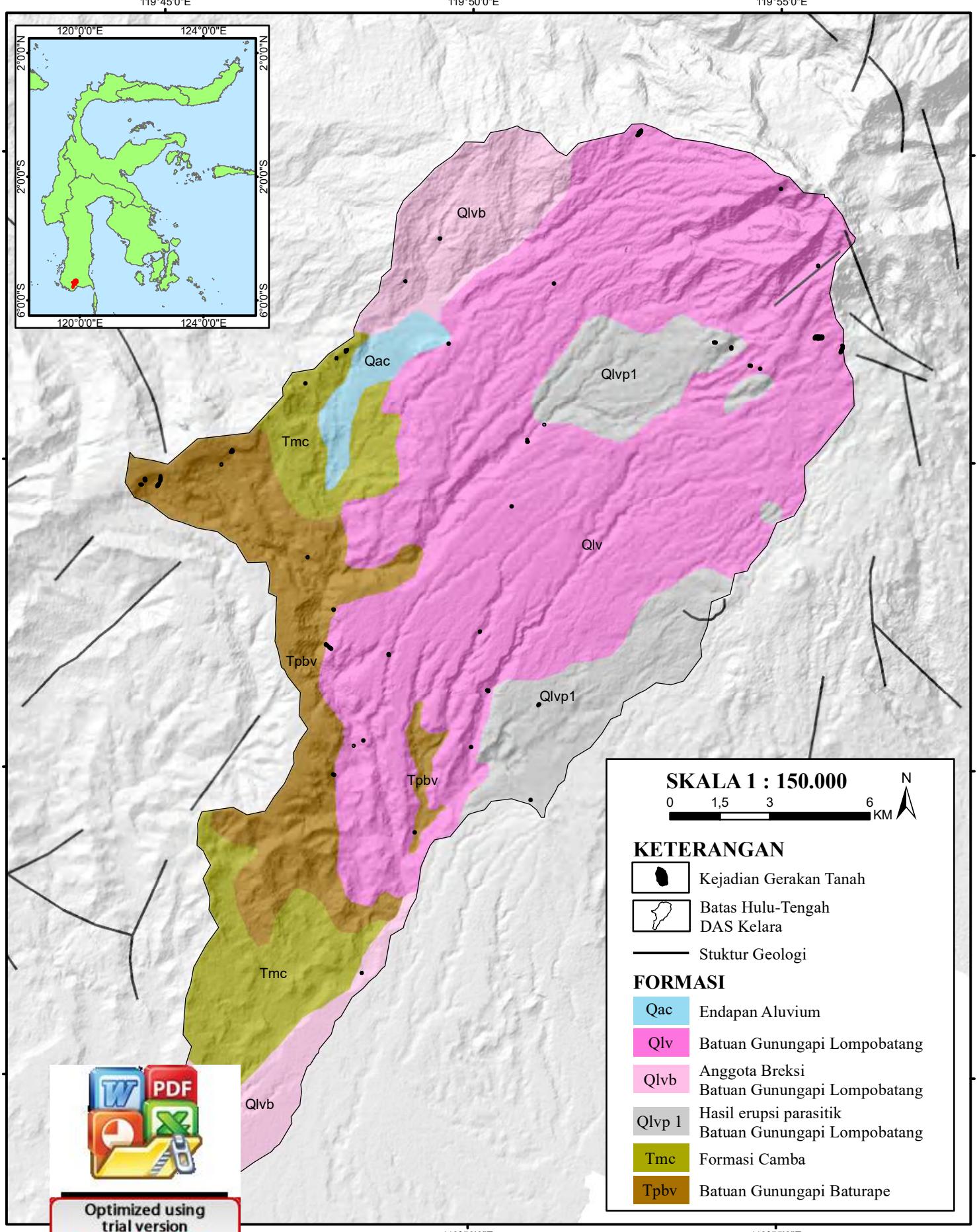


Optimized using
trial version
www.balesio.com

SUMBER DATA:
SURVEY LAPANGAN, ANALISIS VISUAL CITRA SATELIT, DIBI BNPB, DAN MAGMA ESDM

PETA LITOLOGI BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



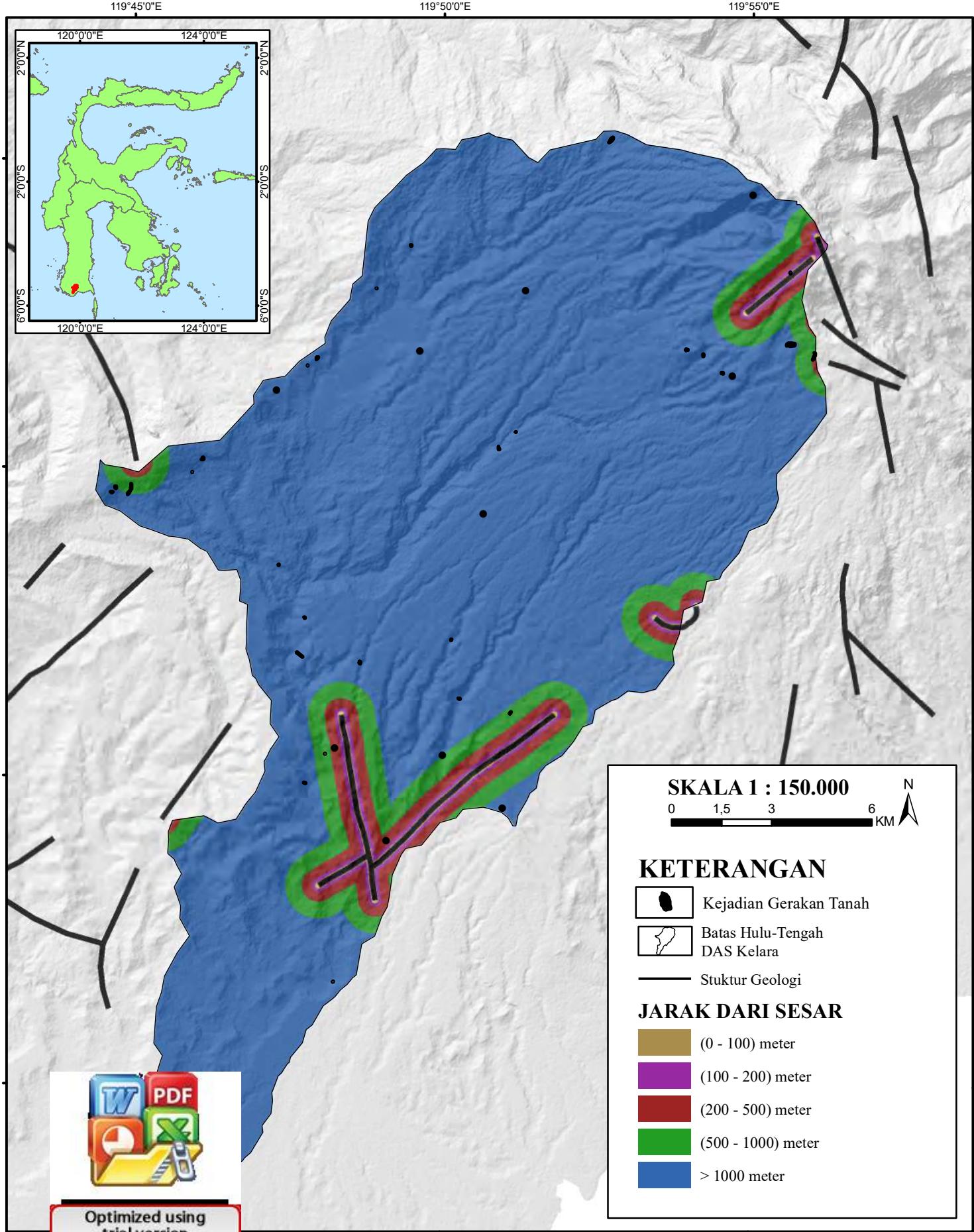
Optimized using
trial version
www.balesio.com

SUMBER DATA:

PETA GEOLOGI REGIONAL LEMBAR UJUNGPANDANG, BENTENG, DAN SINJAI (SUKAMTO & SUPRIATNA, 1982) DAN PEMETAAN LAPANGAN

PETA JARAK DARI SESAR BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



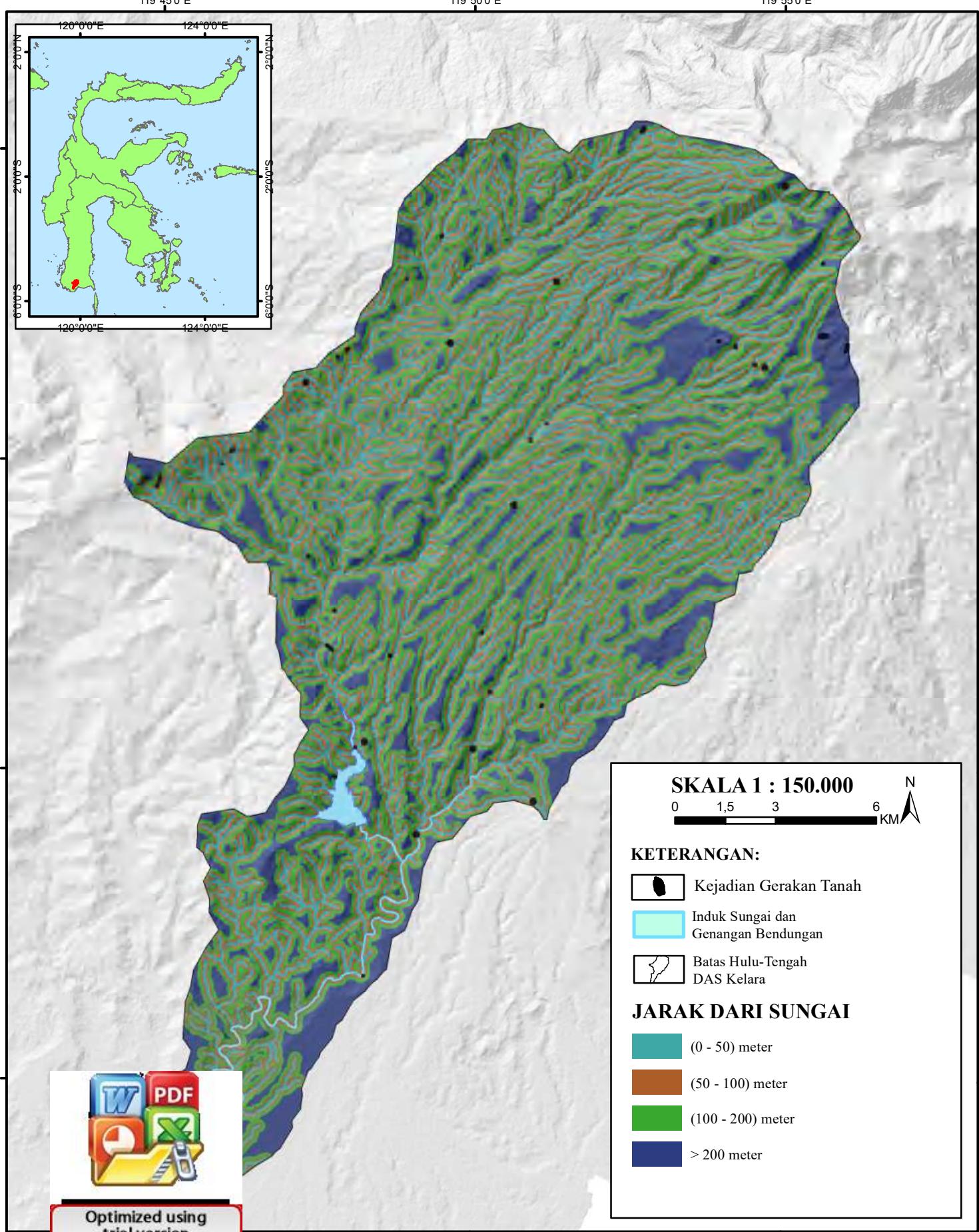
Optimized using
trial version
www.balesio.com

SUMBER DATA:

PETA GEOLOGI REGIONAL LEMBAR UJUNGPANDANG, BENTENG, DAN SINJAI (SUKAMTO & SUPRIATNA, 1982) DAN PEMETAAN LAPANGAN

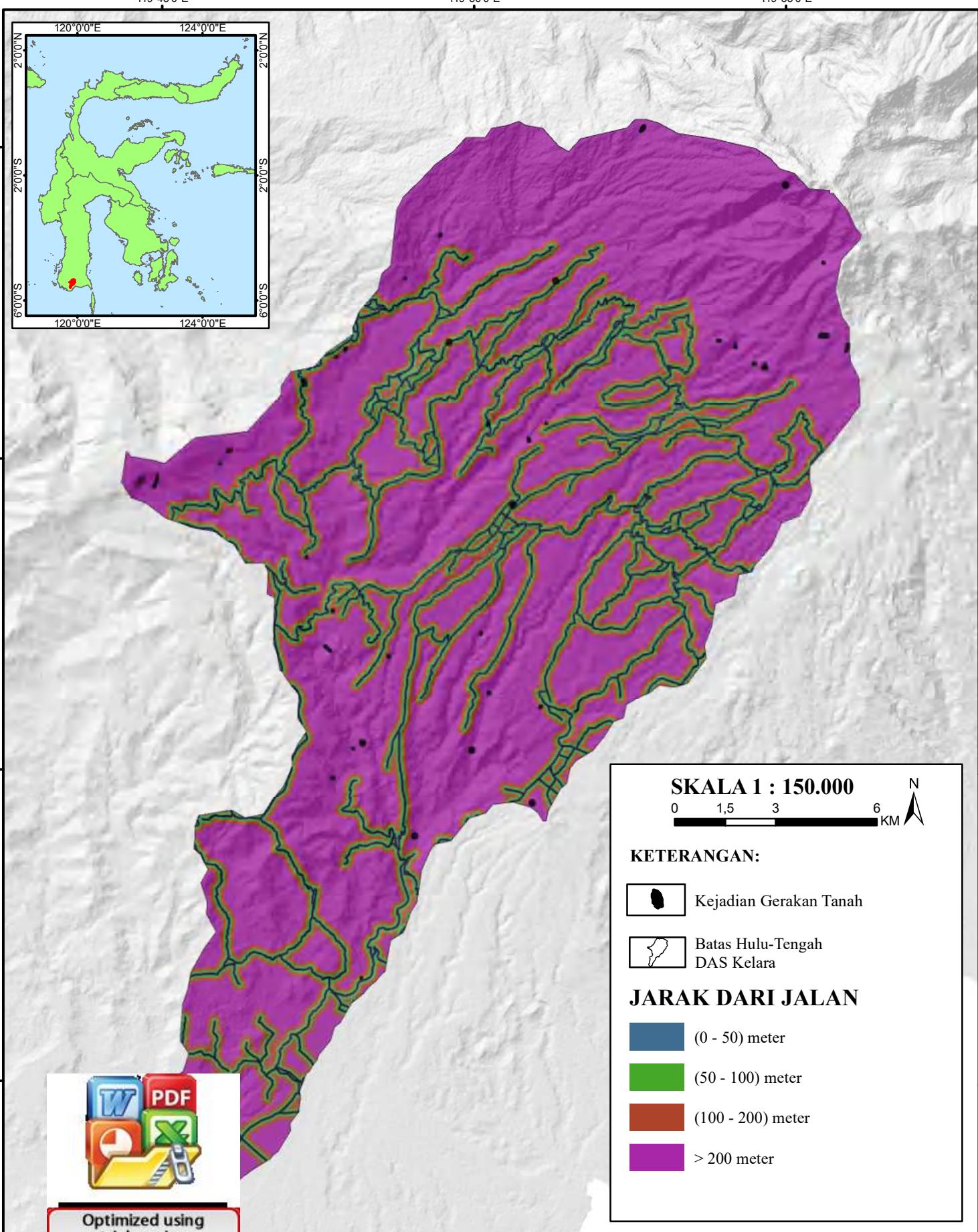
PETA JARAK DARI SUNGAI BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



PETA JARAK DARI JALAN BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024

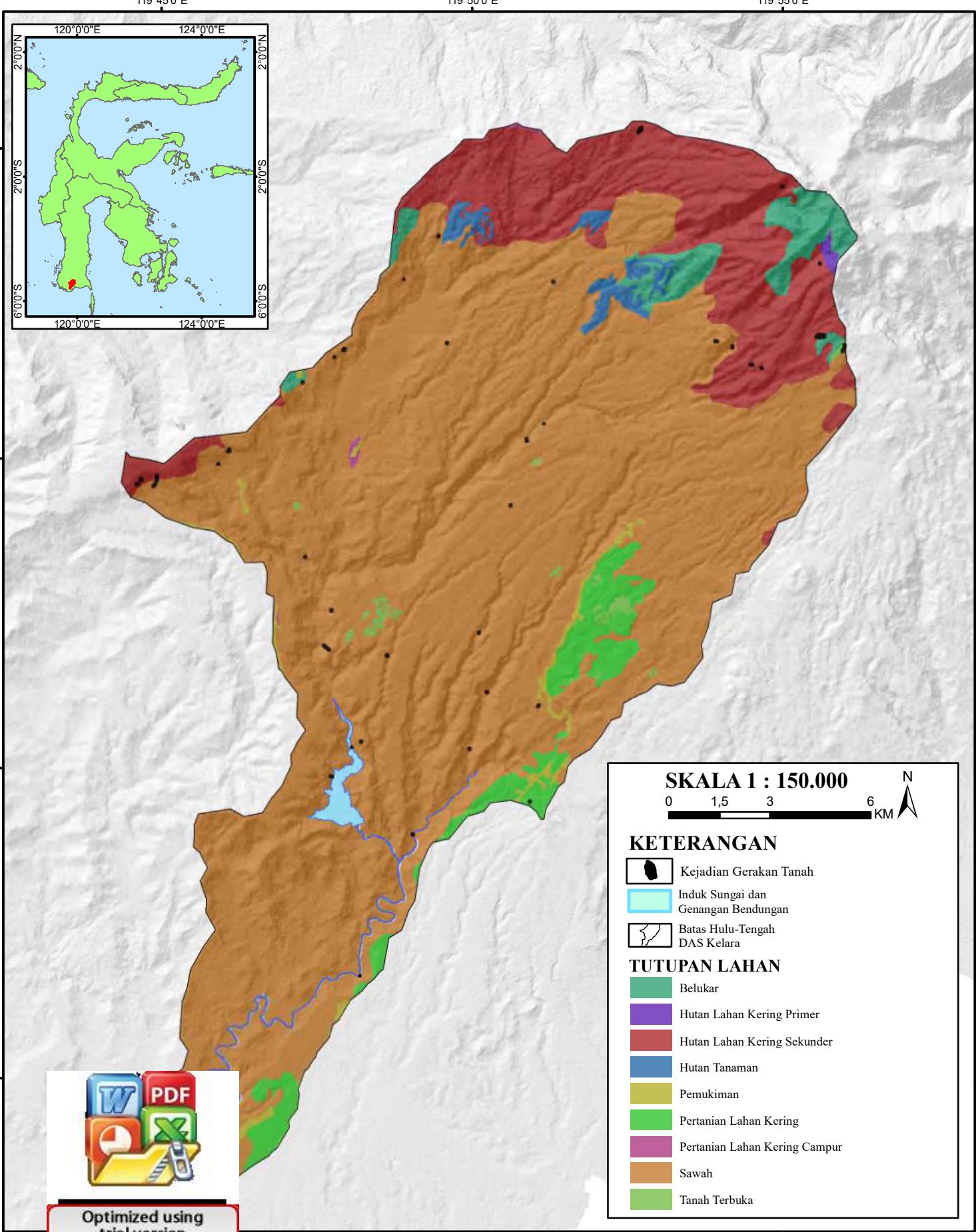


Optimized using
trial version
www.balesio.com

SUMBER DATA:
OPEN STREET MAP

PETA TUTUPAN LAHAN BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



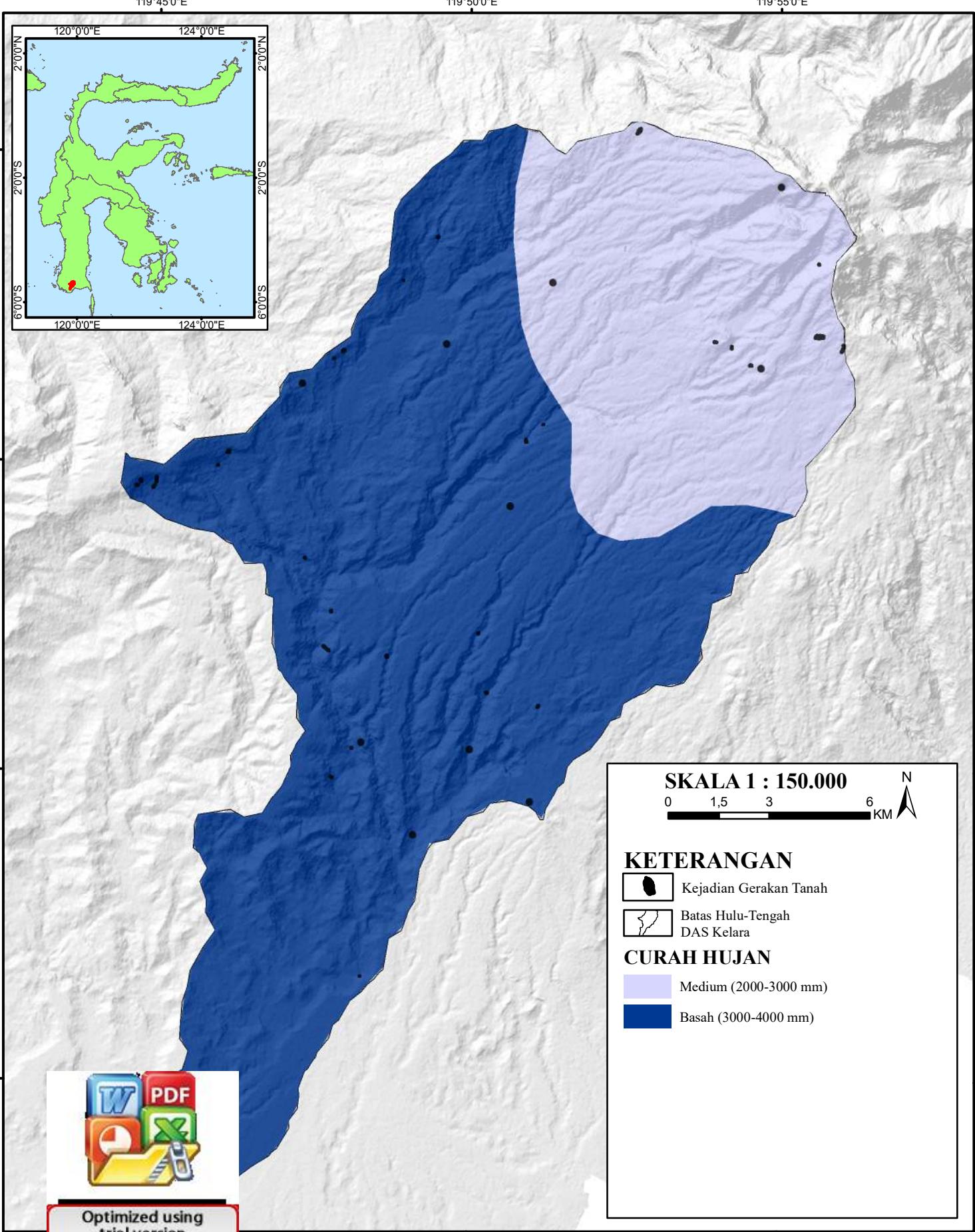
Optimized using
trial version
www.balesio.com

119°50'0"E

119°55'0"E

PETA CURAH HUJAN BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024

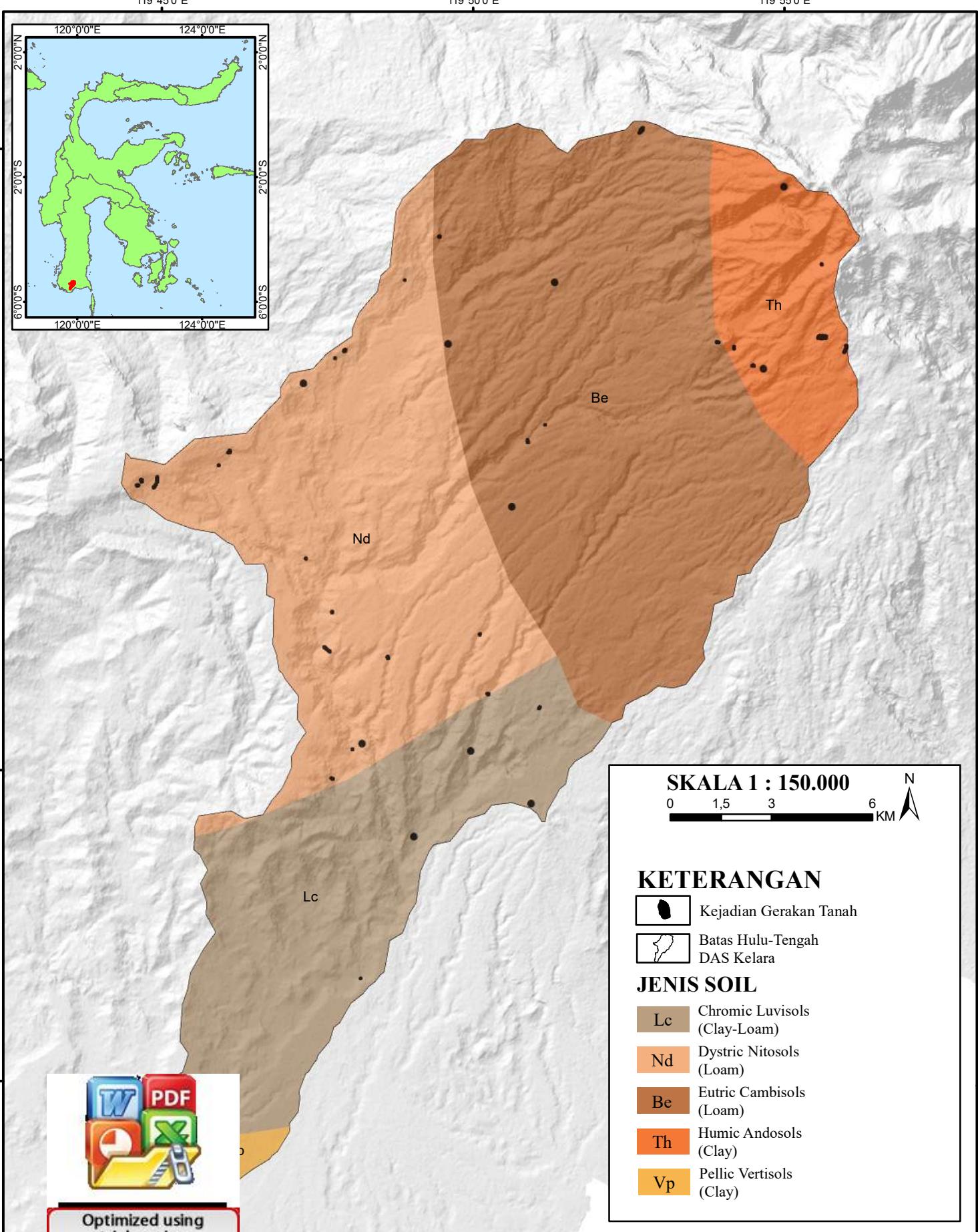


SUMBER DATA:

CHIRPS: Rainfall Estimates from Rain Gauge and Satellite Observations

PETA JENIS TANAH BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

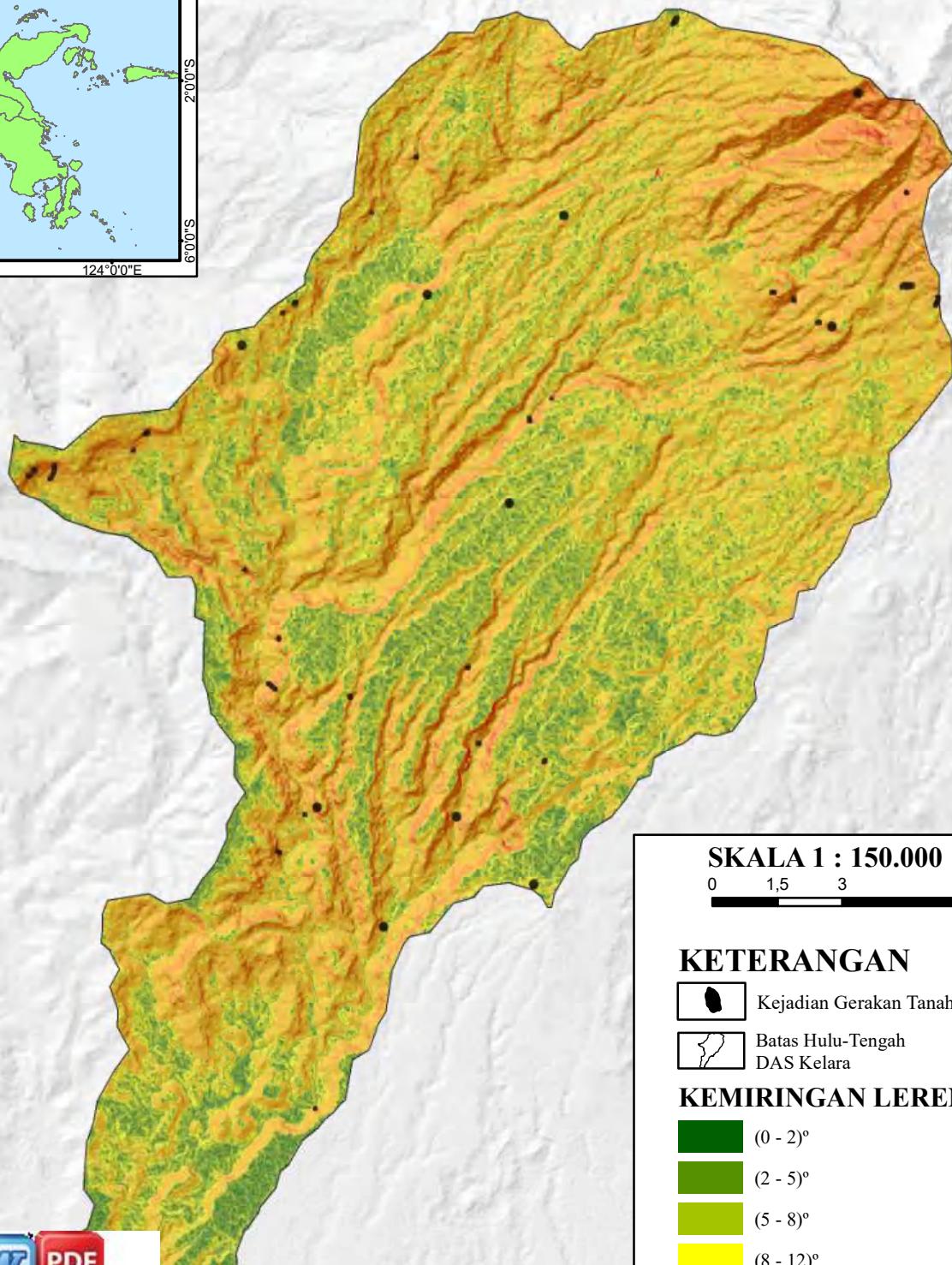
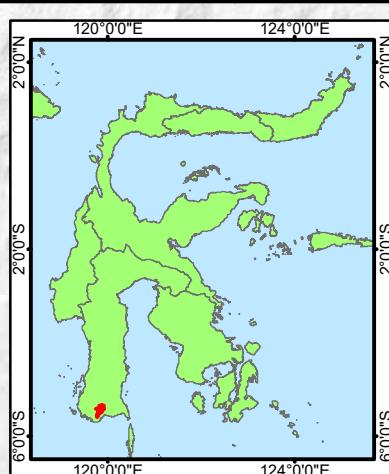
PETA KEMIRINGAN LERENG BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024

119°45'0"E

119°50'0"E

119°55'0"E



SKALA 1 : 150.000

0

1,5

3

6

KM



KETERANGAN



Kejadian Gerakan Tanah



Batas Hulu-Tengah
DAS Kelara

KEMIRINGAN LERENG



(0 - 2)°



(2 - 5)°



(5 - 8)°



(8 - 12)°



(12 - 29)°



(29 - 55)°



>55 °



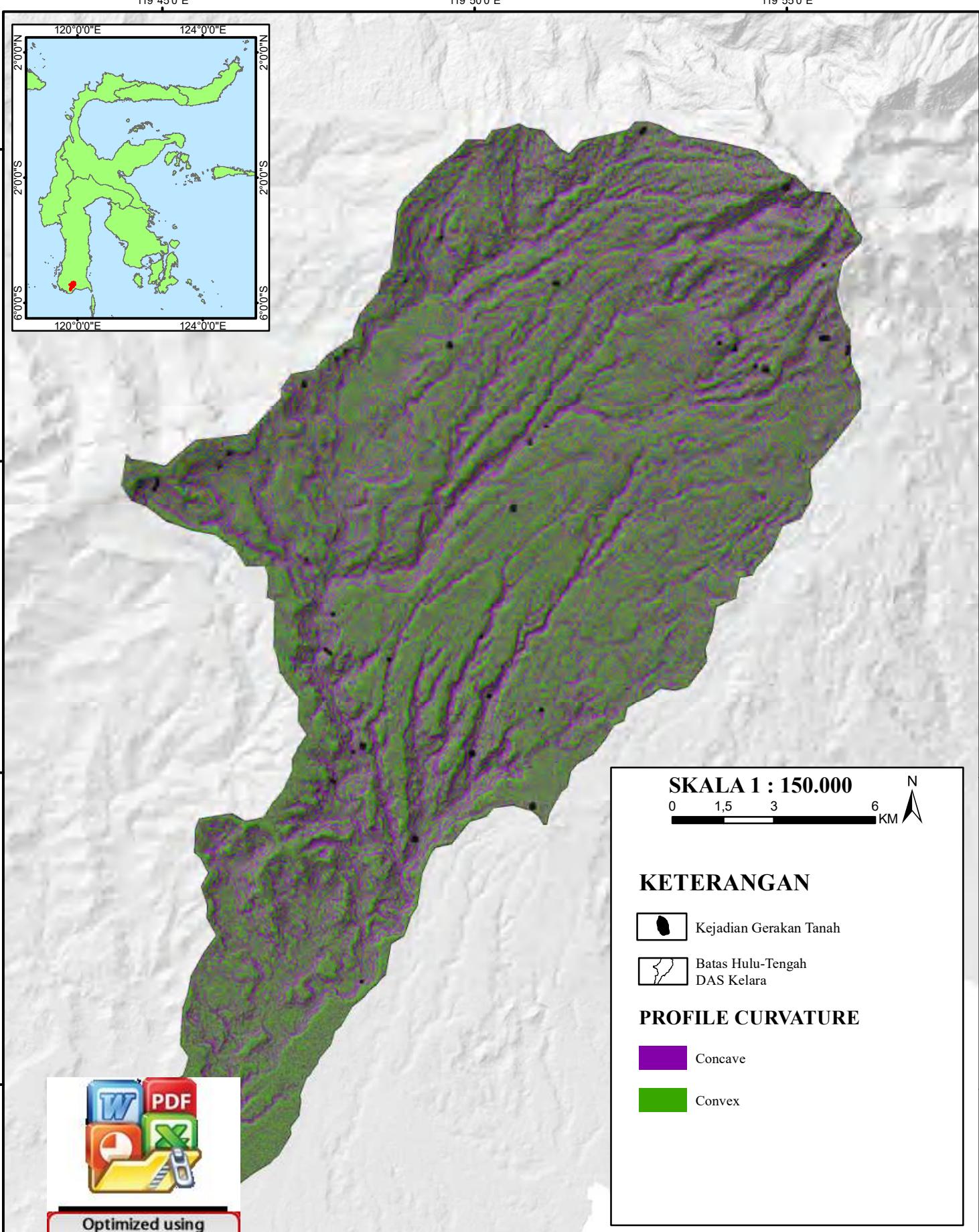
Optimized using
trial version
www.balesio.com

119°50'0"E

119°55'0"E

PETA PROFILE CURVATURE BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



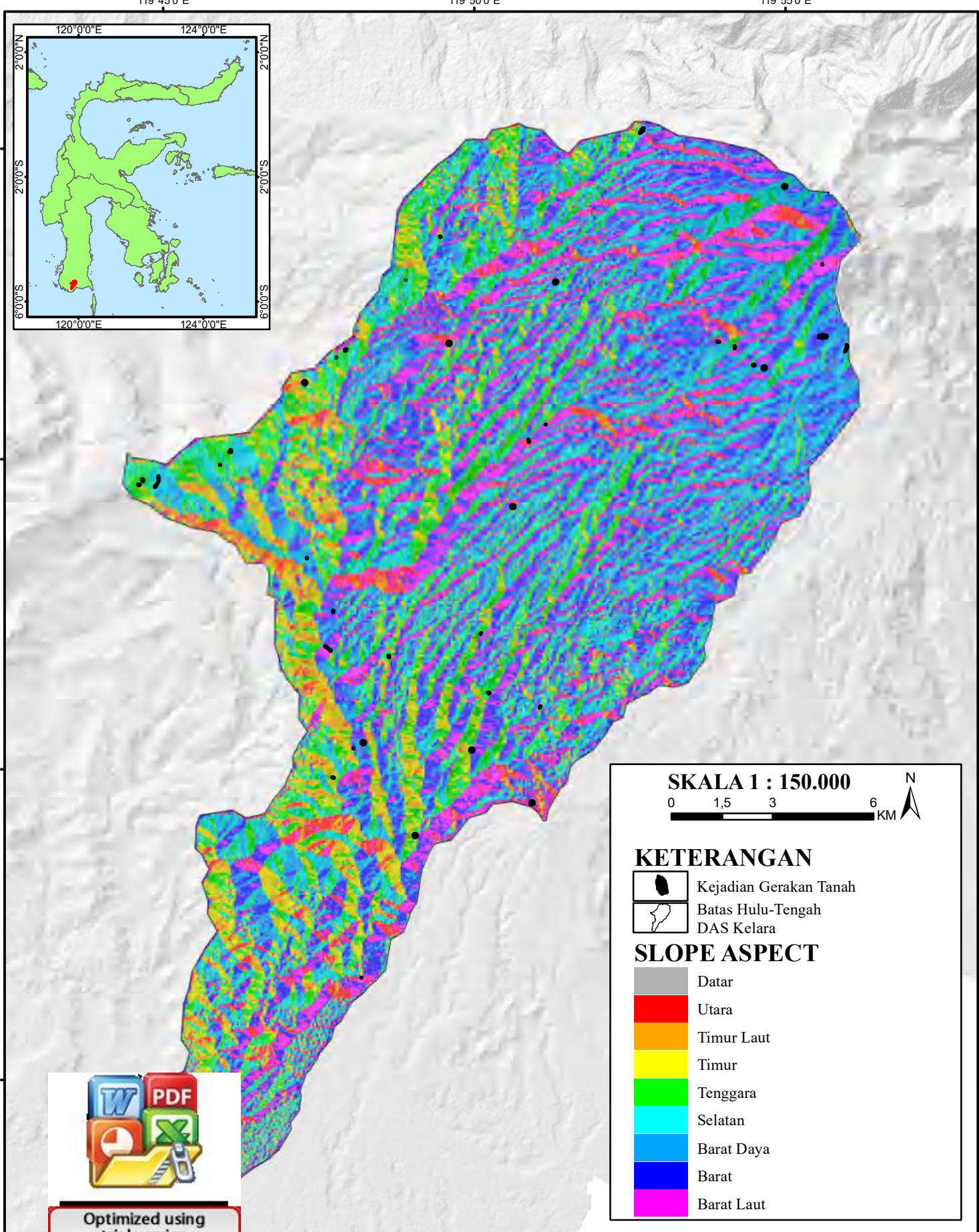
Optimized using
trial version
www.balesio.com

119°50'0"E

119°55'0"E

**PETA SLOPE ASPECT
BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA**

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024

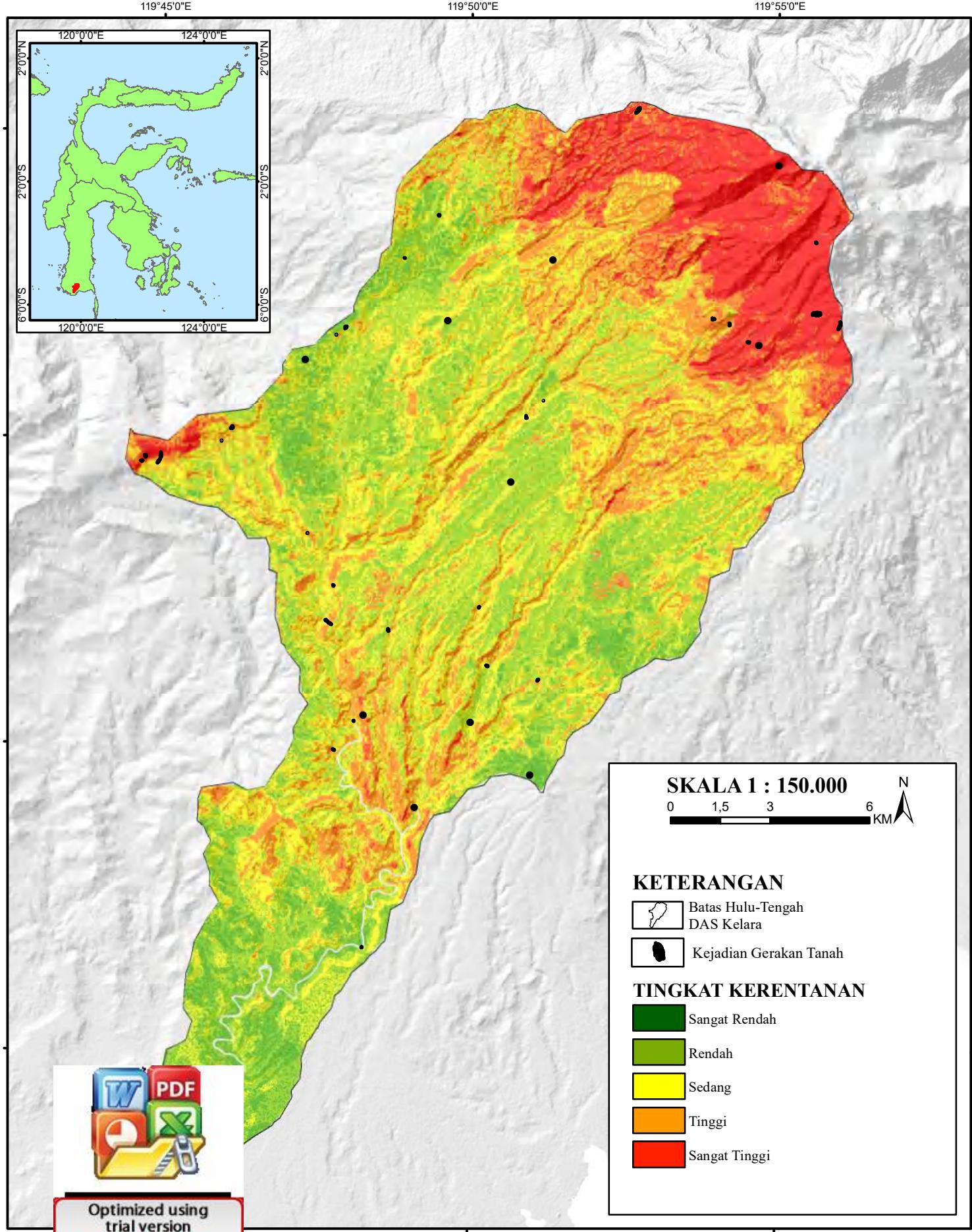


Optimized using
trial version
www.balesio.com

SUMBER DATA:
ALOS PALSAR DEM

PETA ZONA KERENTANAN GERAKAN TANAH DAN KEJADIAN GERAKAN TANAH BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



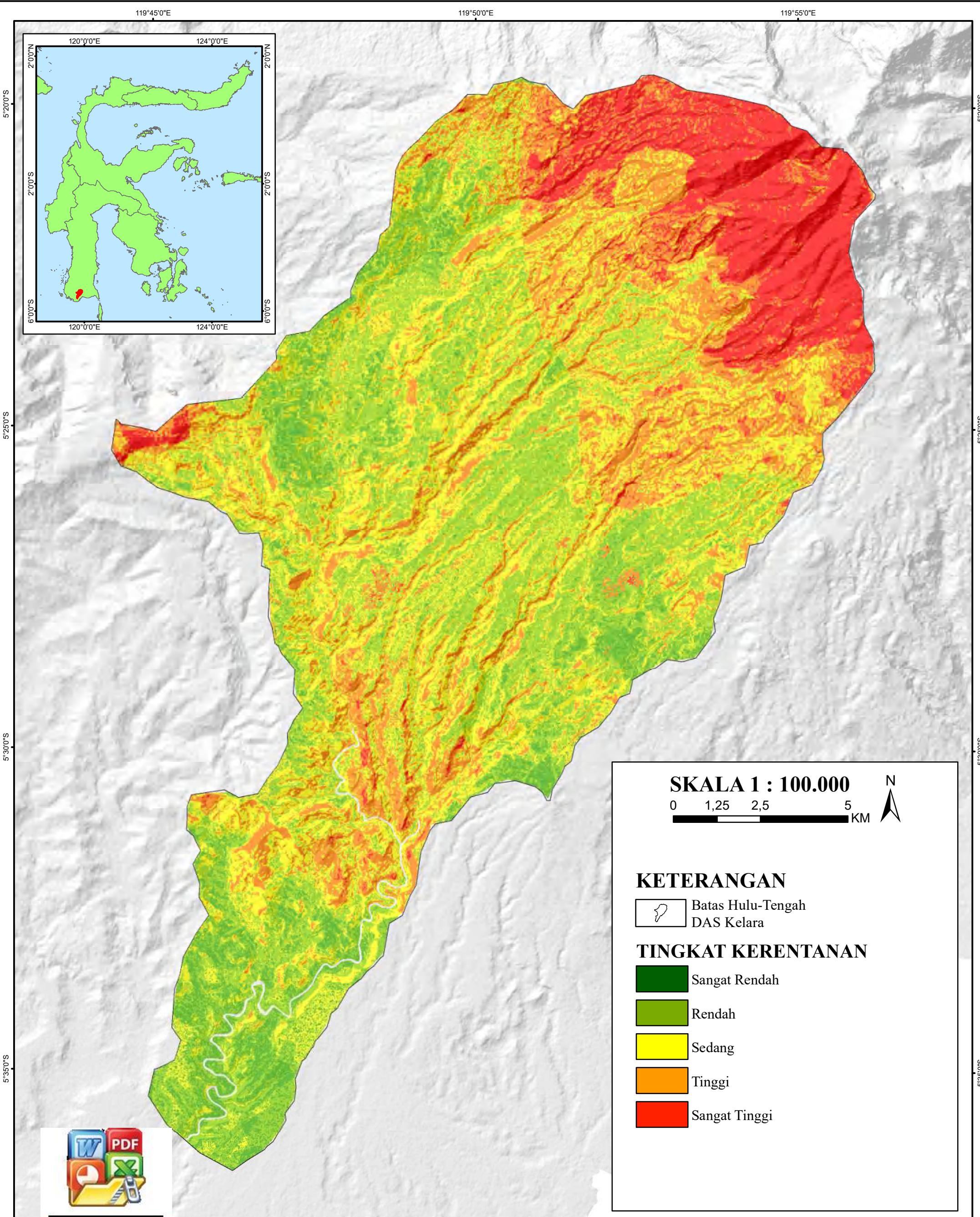
Optimized using
trial version
www.balesio.com

SUMBER DATA:

Survey Lapangan, Analisis Visual Citra, DIBI BNPB, MAGMA ESDM, Alos Palsar DEM, BIG, Open Street Map, Webgis KLKH, CHIRPS, FAO UNESCO, Peta Geologi Regional Lembar Ujungpandang, Benteng, dan Sinjai.

PETA ZONA KERENTANAN GERAKAN TANAH BAGIAN HULU-TENGAH DAS KELARA

OLEH:
FATHURRAHMAN
2024



SUMBER DATA:

Survey Lapangan, Analisis Visual Citra, DIBI BNPB, MAGMA ESDM, Alos Palsar DEM, BIG, Open Street Map, Webgis KLKH, CHIRPS, FAO UNESCO, Peta Geologi Regional Lembar Ujungpandang, Benteng, dan Sinjai.